



**IMPLEMENTASI PROFESIONALISME
GURU SOSIOLOGI BERSERTIFIKAT PENDIDIK
DI SMA NEGERI SE-KABUPATEN BATANG**

SKRIPSI

Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Sosiologi dan Antropologi

Oleh
Murdiyanti
NIM. 3501407045

PERPUSTAKAAN
UNNES

Jurusan Sosiologi dan Antropologi
Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Semarang
2011

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial UNNES pada:

Hari	:	
Tanggal	:	
Pembimbing I		Pembimbing II
<u>Drs. Totok Rochana, M.A</u> NIP. 195811281985031002		<u>Drs. Apik Budi Santoso, M.Si</u> NIP. 196209041989011001
Mengetahui Ketua Jurusan Sosiologi & Antropologi		
<u>Drs. Moh Solehatul Mustofa, M.A</u> NIP.196308021988031001		

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :
Tanggal :

Penguji Utama

Dra. Elly Kismini, M.Si
NIP. 196203061986012001

Penguji I

Drs. Totok Rochana, M.A
NIP. 195811281985031002

Penguji II

Drs. Apik Budi Santoso, M.Si
NIP. 196209041989011001

Mengetahui:
Dekan,

Drs. Subagyo, M. Pd
NIP. 195108081980031003

PERPUSTAKAAN
UNNES

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat di dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, Agustus 2011

Murdiyanti
NIM. 3501407045



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Apabila telah selesai suatu urusan tetaplah bekerja keras untuk urusan yang lain (Q.S Al-Insyirah:6-7).
- ❖ Pengetahuan tanpa agama adalah lumpuh, agama tanpa ilmu pengetahuan adalah buta, ilmu dan agama adalah wajah yang cantik dan tampan (Albert Einstein).

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

- ❖ Bapak Absori dan Ibu Nur Janah yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, semangat dan iringi setiap langkah dengan doa.
- ❖ Adik Dewi Puji Lestari yang memberi warna tersendiri di rumah.
- ❖ Teman-teman seperjuangan Sos&Ant 2007 & Keluarga besar HIMA Sos&Ant FIS.
- ❖ Teman-teman Griya Monesy yang menjadi keluarga selama 4 tahun ini.
- ❖ Almamater.

PRAKATA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang"

Penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan berkat kerjasama, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penyusun mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Sudijono Sastroatmojo, M.Si., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah membuat kebijakan-kebijakan akademik di Universitas Negeri Semarang.
2. Drs. Subagyo, M.Pd., Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang telah memberi kesempatan pada penyusun untuk belajar di Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang.
3. Drs. M.S Mustofa, M.A., Ketua Jurusan Sosiologi dan Antropologi yang telah memberi ijin penelitian.
4. Drs. Totok Rochana, M.A., Dosen Pembimbing pertama yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penyusun.
5. Drs. Apik Budi Santoso, M.Si., Dosen Pembimbing kedua yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan saran kepada penyusun.

6. Kepala sekolah dan guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri se-kabupaten Batang yang telah memberikan informasi dan kemudahan dalam penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini yang tidak dapat penyusun sebutkan satu persatu.

Akhirnya penyusun berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan masukan bagi pembaca.

Semarang, Agustus 2011

Penyusun



SARI

Murdiyanti. 2011. *Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang*. Skripsi. Jurusan Sosiologi dan Antropologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Drs. Totok Rochana, M.A. Pembimbing II Drs. Apik Budi Santoso, M.Si.

Kata kunci: implementasi, profesionalisme guru, sertifikasi

Guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Salah satu kebijakan pemerintah untuk meningkatkan kualitas guru yang disertai dengan kesejahteraan guru adalah sertifikasi. Dengan kebijakan tersebut, guru Sosiologi berbondong-bondong mengikuti proses penilaian sertifikasi. Paska tersertifikasi, guru terus berupaya dengan berbagai cara untuk meningkatkan profesionalisme. Ada kalanya juga guru mengalami hambatan-hambatan untuk meningkatkan kompetensi agar mencapai profesionalisme guru. Permasalahan penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska sertifikasi? (2) Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru Sosiologi? (3) Bagaimanakah hambatan guru Sosiologi yang tersertifikasi untuk menjadi profesional?. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui (1) Cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska sertifikasi (2) Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru Sosiologi (3) Hambatan guru Sosiologi yang tersertifikasi untuk menjadi profesional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, lokasi penelitian di SMA negeri se-kabupaten Batang yang mempunyai guru Sosiologi bersertifikat pendidik. Data dikumpulkan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada 5 guru sosiologi bersertifikat pendidik dan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 1 Bawang. Sebagai data pendukung juga dilengkapi dengan observasi proses kegiatan guru dalam pembelajaran, dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian serta berupa foto. Teknik triangulasi dengan sumber digunakan untuk menunjukkan keabsahan data. Data penelitian dianalisis melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Guru memiliki motivasi dan cara yang dilakukan untuk meningkatkan profesionalisme antara lain dengan aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang, aktif kepanitiaan dan guru pemandu, menjadi pendamping dan pembimbing kegiatan siswa dan aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial. (2) Pada kompetensi pedagogik, guru terlihat mantap saat mengajar, guru mengembangkan pembelajaran yang inovatif, guru selalu berusaha untuk memahami karakteristik siswa dan guru melakukan evaluasi. Pada kompetensi profesional, guru mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat. Pada kompetensi kepribadian,

guru bertindak sesuai dengan norma dan menjunjung tinggi kode etik profesi dan menjadi teladan bagi siswa, teman sejawat dan masyarakat. Pada kompetensi sosial, guru dapat menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, kepala sekolah, sesama rekan guru, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa serta dapat memosisikan diri sesuai situasi dan kondisi. 3) Terdapat faktor yang menghambat profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik yaitu sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum maksimal karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah; karakteristik siswa mayoritas SMA negeri di kabupaten Batang berada di pedesaan dengan kondisi ekonomi menengah ke bawah.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah (1) Cara guru untuk peningkatan profesionalisme paska tersertifikasi antara lain dengan aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang, aktif kepanitiaan dan guru pemandu, menjadi pendamping dan pembimbing kegiatan siswa dan aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial (2) Sertifikasi guru berpengaruh baik terhadap kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru. Kompetensi kepribadian dan sosial guru tidak dipengaruhi oleh adanya sertifikasi. (3) Faktor-faktor yang menghambat profesionalisme guru yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum maksimal dan karakteristik siswa di SMA Negeri Se-kabupaten Batang yang mayoritas tinggal di pedesaan. Saran yang diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut: (1) Bagi guru Sosiologi bersertifikat pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. (2) Bagi sekolah harus dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang profesionalisme guru yang sudah tersertifikasi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
SARI	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR	8
A. Kajian Pustaka	8
B. Kerangka Berpikir	29
BAB III METODE PENELITIAN	31

A. Dasar Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Fokus Penelitian	32
D. Sumber Data Penelitian.....	33
E. Metode Pengumpulan Data	33
F. Keabsahan Data	35
G. Prosedur Penelitian	36
H. Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42
A. Gambaran Umum Lokasi Peneliti.....	42
B. Profil Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik	50
C. Cara Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Paska Tersertifikasi.....	55
D. Apakah Sertifikasi Dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Sosiologi	64
1. Kompetensi Pedagogik	66
2. Kompetensi Profesional	72
3. Kompetensi Kepribadian.....	75
4. Kompetensi Sosial	77
E. Hambatan Guru Untuk Menjadi Profesional.....	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	87

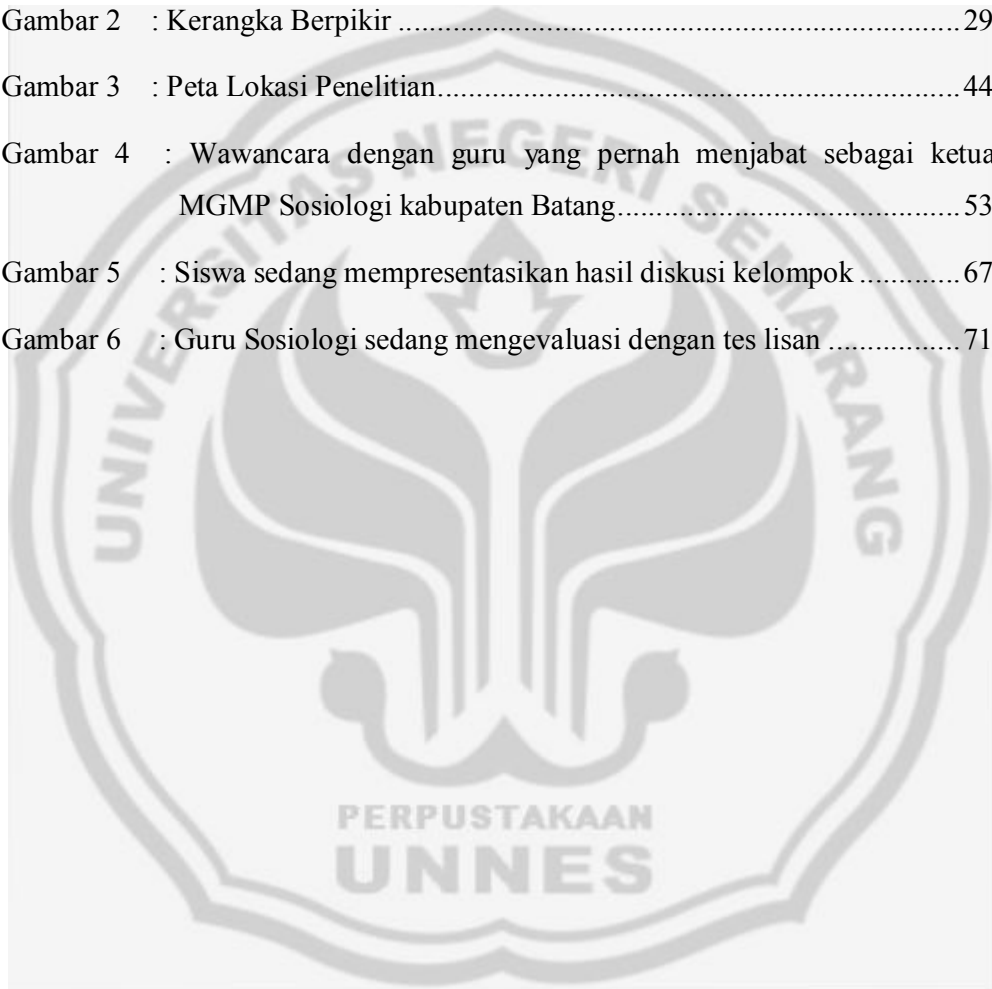
DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 : Lokasi Penelitian.....	31
Tabel 2 : Profil Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik.....	51



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1 : Mekanisme Sertifikasi Guru.....	29
Gambar 2 : Kerangka Berpikir	29
Gambar 3 : Peta Lokasi Penelitian.....	44
Gambar 4 : Wawancara dengan guru yang pernah menjabat sebagai ketua MGMP Sosiologi kabupaten Batang.....	53
Gambar 5 : Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok	67
Gambar 6 : Guru Sosiologi sedang mengevaluasi dengan tes lisan	71



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 : Instrumen Penelitian	87
Lampiran 2 : Daftar Informan	100
Lampiran 3 : Surat Keterangan pelaksanaan penelitian.....	103



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia Indonesia dalam mewujudkan masyarakat yang maju dan mampu mengembangkan diri baik aspek jasmani dan rohani berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Menurut UNESCO (Dalam Aqib & Rohmanto, 2007:43), terdapat empat pilar pendidikan yaitu *learning to know* (sesuai dengan hakikat penerapan ilmu pengetahuan; *transfer of learning*), *learning to do* (membahas, belajar aktif, penguasaan, meringkas buku, dan sebagainya untuk mengembangkan manusia seutuhnya; *active learning*), *learning to be* (menciptakan manusia terdidik yang mandiri, percaya diri, memahami dan mengenali dirinya sendiri; *joy of learning*), *learning to live together* (perlu pendidikan nilai kemanusiaan, moral dan spiritual, yang melandasi hubungan antar manusia dengan mengembangkan budaya damai; *culture of peace*).

Terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain: guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan serta kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut tanpa mengabaikan faktor yang lain, guru menempati kedudukan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dengan menunjangnya jumlah guru yang profesional diharapkan meningkatnya

kualitas pendidikan. Hal ini dikarenakan guru memiliki peran yang sangat strategis dan merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan kualitas layanan dan hasil pendidikan. Keberadaan guru yang berkualitas merupakan syarat mutlak hadirnya sistem dan praktik pendidikan yang berkualitas pula.

Hampir semua bangsa di dunia selalu mengembangkan kebijakan yang mendorong keberadaan guru yang profesional.

Masalah profesi kependidikan sampai sekarang masih banyak diperbincangkan, baik dikalangan pendidikan maupun di luar pendidikan. Menurut Muslich (2007:78), pengembangan profesi guru mendapatkan arah yang jelas ketika pemerintah memberlakukan undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen. Dalam peraturan perundangan yang telah disahkan pada tanggal 30 Desember 2005 tersebut, dijelaskan secara garis besar bahwa guru akan mendapatkan kemudahan fasilitas untuk pengembangan diri berupa kesempatan pendidikan, penghargaan, pembinaan atau pengembangan, perlindungan profesi, dan berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat. Guru diberikan tambahan fungsional sebanyak satu kali gaji pokok jika mereka mampu melewati satu proses seleksi yang diadakan oleh LPTK yang ditunjuk oleh pemerintah yang disebut sertifikasi guru.

Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikasi pendidik kepada guru yang telah memenuhi persyaratan tertentu yaitu memiliki kualifikasi akademik, kompetensi yang meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan

untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yang disertai dengan peningkatan kesejahteraan yang layak. Dengan kesejahteraan guru yang layak, kecil kemungkinan seorang guru akan mencari kegiatan untuk penghidupannya di luar dunia kependidikan. Hal tersebut akan memicu guru untuk lebih fokus dalam mengembangkan diri dalam dunia pendidikan sehingga etos kerja yang dimilikinya dapat maksimal. Dengan demikian kompetensi yang diharapkan untuk menuju guru yang profesional dapat dicapai.

Sertifikasi guru terdapat dua jalur, yakni sertifikasi guru prajabatan dan sertifikasi guru dalam jabatan. Guru prajabatan adalah lulusan SI atau D4 Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK) atau non-LPTK yang berminat ingin menjadi guru. Guru dalam jabatan adalah guru PNS dan non PNS yang sudah mengajar pada satuan pendidik. Sertifikasi guru prajabatan dilaksanakan melalui pendidikan profesi di Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK), sedangkan sertifikasi guru dalam jabatan dilaksanakan melalui uji kompetensi.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) Nomor 18 tahun 2008 tentang sertifikasi bagi guru dalam jabatan, uji kompetensi tersebut dilakukan dalam bentuk penilaian portofolio yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap kumpulan dokumen yang mencerminkan kompetensi guru. Guru dalam jabatan yang lulus penilaian portofolio mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang tidak lulus penilaian portofolio

dapat: 1) melakukan kegiatan-kegiatan untuk melengkapi dokumen portofolio agar menjadi nilai lulus; atau 2) mengikuti pendidikan dan pelatihan profesi guru yang diakhiri dengan ujian. Ujian tersebut mencakup kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Guru dalam jabatan yang lulus pendidikan dan pelatihan profesi guru mendapat sertifikat pendidik. Guru dalam jabatan yang belum lulus pendidikan dan pelatihan guru diberi kesempatan untuk mengulang ujian materi pendidikan dan pelatihan yang belum lulus (Kunandar, 84-85:2007).

Pelaksanaan uji sertifikasi guru adalah untuk menilai kemampuan minimal yang harus dimiliki guru agar dapat melaksanakan tugas sebagai seorang pendidik dengan baik. Diharapkan profesionalisme guru juga akan meningkat dengan adanya pelaksanaan uji sertifikasi tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Setiyarso (2008) dengan judul Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Akuntansi SMA Dan SMK Se-Kabupaten Kendal menyebutkan bahwa sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dan ada perbedaan antara kinerja guru sebelum dan sesudah sertifikasi. Pada tahun 2007 Sukardi dalam penelitiannya menerangkan bahwa ada pengaruh positif sertifikasi guru terhadap kinerja guru dan ada perbedaan kinerja guru SMA dan SMK Negeri Se-Kota Semarang tahun 2007 yang sertifikasi dengan guru non sertifikasi.

Pelaksanaan uji sertifikasi dilaksanakan tiap satu tahun sekali sejak tahun 2006. Data guru Sosiologi yang bersertifikat pendidik se-Kabupaten Batang tahun 2011 jumlahnya lebih sedikit dibandingkan jumlah guru

Sosiologi yang tidak bersertifikat pendidik. Di kabupaten Batang terdapat 7 SMA Negeri yaitu SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Wonotunggal, SMA Negeri 1 Bandar, SMA Negeri 1 Bawang, SMA Negeri 1 Subah dan SMA Negeri 1 Gringsing. Dari ketujuh SMA tersebut hanya 4 SMA yang mempunyai guru Sosiologi bersertifikat pendidik yaitu SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 1 Bawang. Dari uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji tema penelitian yang dikemas dengan judul “Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang”

Dari rumusan permasalahan tersebut muncul pertanyaan-pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi ?
2. Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru Sosiologi ?
3. Bagaimanakah hambatan guru Sosiologi bersertifikat pendidik untuk menjadi profesional ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi.
2. Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru Sosiologi
3. Hambatan guru Sosiologi bersertifikat pendidik untuk menjadi profesional.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan pada uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Manfaat Teoritis

- a. Diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dibidang pendidikan bagi masyarakat luas tentang pemahaman implementasi profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan masukan yang berarti bagi pihak sekolah dan guru dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru Sosiologi.
- b. Memberikan pertimbangan dan perbaikan bagi pemerintah untuk menindak lanjuti program yang berkaitan dengan sertifikasi guru.
- c. Menambah perbendaharaan perpustakaan yang dapat dipelajari untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

E. Batasan Istilah

Batasan istilah merupakan ruang lingkup dalam penelitian agar langkah selanjutnya tidak menyimpang dari objek penelitian, sehingga tidak ada salah penafsiran. Ruang lingkup dalam penelitian sebagai berikut :

1. Profesionalisme Guru

Kunandar (2007:46) menyatakan bahwa profesionalisme adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencaharian. Profesionalisme guru tercermin dalam kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap, dan ketrampilan profesional, baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Profesionalisme yang dimaksud dalam penelitian ini adalah profesionalisme guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang.

2. Sertifikasi

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Sertifikat pendidik ini diberikan kepada guru yang memenuhi standar profesional guru. Standar profesional guru tercermin dari uji kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Sertifikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sertifikasi pada guru pengampu mata pelajaran Sosiologi di SMA negeri se-Kabupaten Batang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Profesionalisme Guru

a. Profesionalisme Guru

Guru adalah jabatan profesional yang memerlukan berbagai keahlian khusus. Sebagai suatu profesi, maka harus memenuhi kriteria profesional antara lain fisik, mental, keilmiahan dan keterampilan. Sedangkan Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Profesi itu pada hakikatnya adalah suatu pernyataan atau suatu janji terbuka, bahwa seseorang akan mengabdikan dirinya kepada suatu jabatan atau pekerjaan karena orang tersebut merasa terpanggil untuk menjabat pekerjaan itu. Dalam rangka yuridis praktis, keberadaan profesi guru diakui sebagai *soko guru* pembangunan bangsa dengan menciptakan kader-kader generasi penerus bangsa dalam rangka memegang estafet kehidupan berbangsa dan bernegara memerlukan kajian mendalam. Eksistensi profesi guru sudah selayaknya mendapat

skala prioritas dalam pembangunan bangsa, dalam hal ini juga diperlukan pengakuan (legitimasi) bahwa profesi guru merupakan profesi terhormat dan bermartabat sehingga mampu sejajar dengan profesi-profesi yang lain (Hamalik, 2006:1).

Profesi sebagai suatu pekerjaan yang menuntut spesifikasi dan spesialisasi, pada Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Pasal 7 bahwa ada sembilan prinsip profesionalitas bagi Guru dan Dosen, yaitu:

- a. memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme;
- b. memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia;
- c. memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas;
- d. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- e. memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan;
- f. memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan prestasi kerja;
- g. memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dan sepanjang hayat;
- h. memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan; dan
- i. memiliki organisasi profesi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.

Menurut Aqib & Rohmanto (2007:146), kualitas profesionalisme ditunjukkan oleh lima unjuk kerja sebagai berikut: 1) Keinginan untuk selalu menampilkan perilaku yang mendekati standar ideal, 2) Meningkatkan dan memelihara citra profesi, 3) Keinginan untuk senantiasa mengejar kesempatan pengembangan profesional yang dapat meningkatkan dan memperbaiki kualitas pengetahuan dan ketrampilan, 4) Mengejar kualitas dan cita-cita dalam profesi, 5) Memiliki kebanggaan terhadap profesinya.

b. Guru Profesional

Menurut Kunandar (2007:47), guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melaksanakan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Sedangkan menurut Glickman (Dalam Bafadal, 2004:5), menegaskan bahwa seseorang akan bekerja secara profesional bilamana orang tersebut memiliki kemampuan (*ability*) dan motivasi (*motivation*). Seorang guru dapat dikatakan profesional bilamana memiliki kemampuan tinggi (*high level of abstract*) dan motivasi kerja tinggi (*high level of commitmen*).

Menurut Haberman (Dalam Hamalik, 2006:106), pengetahuan guru paling tidak mengandung 12 komponen yang menggambarkan seorang guru yang baik, yaitu: keterampilan, etika, disiplin ilmu, konsep-konsep dasar, pelajar atau siswa, suasana sosial, belajar, pedagogik atau

metodologi pengajaran, proses, teknologi, pengembangan diri (*self*) dan perubahan atau inovasi.

Menurut Aqib & Rohmanto (2007:47), tiga pilar utama yang menunjukkan bahwa guru telah bekerja secara profesional dalam melaksanakan tugas kependidikan adalah: a) menguasai materi pembelajaran, b) profesional dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa, dan c) berkepribadian matang. Tiga pilar tersebut saling terkait dan mendukung satu sama lain untuk meningkatkan kinerja pembelajaran. Kinerja pembelajaran menentukan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa dengan tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan tingkat keberhasilan dan kesesuaian hasil belajar siswa sangat dipengaruhi oleh kinerja guru. Seiring berjalannya waktu, kemampuan guru dalam penguasaan materi pembelajaran, penyampaian materi pembelajaran dan kepribadiannya diharapkan semakin meningkat, sehingga mampu membangun suasana pembelajaran yang produktif, kreatif dan inovatif yakni suatu pembelajaran yang mampu meningkatkan mutu lulusan.

Menurut Soetjipto (2009:55), sebagai profesional guru harus selalu meningkatkan pengetahuan, sikap dan ketrampilan secara terus menerus. Sasaran penyikapannya meliputi penyikapannya terhadap perundang-undangan, organisasi profesi, teman sejawat, peserta didik, tempat kerja, pemimpin dan pekerjaan. Sebagai jabatan yang harus dapat menjawab tantangan perkembangan masyarakat, jabatan guru harus

selalu dikembangkan dan dimutakhirkan. Dalam bersikap guru harus selalu mengadakan pembaruan sesuai dengan tuntutan tugasnya.

Menurut Trianto & Tutik (2007), UU Guru dan Dosen menyatakan bahwa dalam melaksanakan tugas keprofesionalan, guru

berhak: 1) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; 2) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; 3) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; 4) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; 5) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; 6) memiliki kebebasan dalam memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; 7) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas; 8) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; 9) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; 10) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan 11) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Kompetensi guru mata pelajaran Sosiologi jika ingin dikatakan telah profesional adalah sebagai berikut:

1. Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.
 - 1.1. Memahami karakteristik peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial-budaya.

- 1.2. Mengidentifikasi potensi peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi.

- 1.3. Mengidentifikasi bekal-ajar awal peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi.

- 1.4. Mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam mata pelajaran Sosiologi.

2. Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.

- 2.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.

- 2.2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.

- 2.3. Menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.

- 2.4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.

- 2.5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.

- 2.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.

3. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.

3.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sosiologi.

4. Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

4.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sosiologi.

4.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sosiologi.

4.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

4.4. Mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.

4.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.

4.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.

4.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

5. Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.

- 5.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.
- 5.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan.
- 5.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.
- 5.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
6. Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia.
 - 6.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.
 - 6.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
7. Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.
 - 7.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi.
 - 7.2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri.
 - 7.3. Bekerja mandiri secara profesional.
8. Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.
 - 8.1. Memahami kode etik profesi guru.
 - 8.2. Menerapkan kode etik profesi guru.

8.3. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.

9. Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.

9.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran.

9.2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

10. Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.

10.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.

10.2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.

11. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.

11.1. Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.

- 11.2. Memahami langkah-langkah kerja ilmuwan sosial.
- 11.3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.
- 12. Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.
 - 12.1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
 - 12.2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.
- 13. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.
 - 13.1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.
 - 13.2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.
 - 13.3. Melakukan penelitian tindakan kelas untuk peningkatan keprofesionalan.
 - 13.4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber (Ditjen Dikti Kemdiknas.2010).

2. Sertifikasi Guru

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen ayat 11, sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Merujuk pada Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 42 ayat 1, menuntut bahwa guru dan dosen wajib memiliki sertifikasi sesuai

dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Menurut Muslich (2007:7), Undang-undang Guru dan Dosen menyatakan bahwa sertifikasi sebagai bagian dari peningkatan dari mutu guru dan peningkatan kesejahteraannya. Oleh karena itu, lewat sertifikasi ini diharapkan guru menjadi pendidik yang profesional, yaitu yang berpendidikan minimal S-1/D4 dan berkompentensi sebagai agen pembelajaran yang dibuktikan dengan pemilikan sertifikat setelah dinyatakan lulus uji kompetensi. Atas profesinya itu, ia berhak mendapatkan imbalan (*reward*) berupa tunjangan profesi dari pemerintah sebesar satu kali gaji pokok.

Manfaat sertifikasi pada profesi guru adalah: *Pertama*, meningkatkan kualitas dan kompetensi guru; *Kedua*, meningkatkan kesejahteraan dan jaminan finansial secara layak sebagai profesi. Adapun muara akhir yang menjadi target adalah terciptanya kualitas pendidikan. Secara khusus sertifikat pendidik menurut Muchklas Samani, dkk (Dalam Trianto & Tutik, 2007:12) adalah bukti formal dari pemenuhan dua syarat, yaitu kualifikasi akademik minimum dan penguasaan kompetensi minimal sebagai guru. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sertifikat pendidik adalah surat keterangan yang diberikan suatu lembaga pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi sebagai bukti formal kelayakan profesi guru, yaitu

memenuhi kualifikasi pendidikan minimum dan menguasai kompetensi minimal sebagai agen pembelajaran.

Menurut Trianto & Tutik (2007), minimal ada dua parameter standar yang dijadikan rujukan bagi guru untuk keberhasilan dalam

mengemban peran tersebut yaitu kualifikasi pendidikan dan kompetensi.

Dalam kualifikasi pendidikan, secara normatif untuk mengikuti sertifikasi harus berpendidikan sarjana atau diploma empat. Menurut

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Bab XVI

Pasal 61 ayat (3) sertifikat kompetensi diberikan oleh penyelenggara

pendidikan dan lembaga pelatihan kepada peserta didik dan warga

masyarakat sebagai pengakuan terhadap kompetensi untuk melakukan

pekerjaan tertentu setelah lulus uji kompetensi yang diselenggarakan

oleh satuan pendidikan yang terakreditasi atau lembaga sertifikasi.

Menurut Muslich (2007:12), dalam rangka memperoleh

profesionalisme guru, hal yang diujikan dalam sertifikasi adalah

kompetensi guru. Kompetensi merupakan kebulatan penguasaan

pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang ditampilkan melalui unjuk

kerja. Kepmendepdiknas Nomer 045/U/2002 menyebutkan bahwa

kompetensi sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung

jawab dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan

tertentu. Jadi, kompetensi guru dapat dipahami sebagai tindakan

kebulatan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berwujud tindakan

cerdas dan penuh tanggung jawab dalam melaksanakan tugas sebagai

agen pembelajaran. Sebagaimana yang tertuang dalam Undang-undang Republik Indonesia nomor 14 tentang Guru dan Dosen Pasal 10, kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Jadi, keempat jenis kompetensi guru itulah yang dijadikan uji sertifikasi.

Undang-Undang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa terdapat empat kompetensi yang dimiliki oleh guru:

- a. Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Implementasi yang harus dilakukan guru yaitu:
 1. Pemahaman terhadap peserta didik yang meliputi kemampuan guru dalam membantu siswa menyadari kekuatan dan kelemahan diri, kemampuan guru dalam membantu siswa menumbuhkan kepercayaan diri, keterbukaan terhadap pendapat siswa, dan sikap sensitif terhadap kesulitan siswa.
 2. Perancangan dan pelaksanaan pembelajaran yang meliputi perumusan indikator, ketepatan materi, penggunaan media dan mengorganisasikan urutan materi.
 3. Ketepatan alat evaluasi hasil belajar.
 4. Kemampuan mengembangkan potensi siswa (peserta didik).
- b. Kompetensi profesional yaitu kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkannya membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang

ditetapkan dalam Standar Nasional pendidikan. Implementasi yang harus dilakukan guru yaitu:

1. Penguasaan materi.
2. Kemampuan membuka pelajaran.
3. Kemampuan bertanya.
4. Kemampuan mengadakan variasi pembelajaran.
5. Kejelasan dan penyajian materi.
6. Kemampuan mengelola kelas.
7. Kemampuan menutup pelajaran.
8. Ketepatan antara waktu dan materi pelajaran.

c. Kompetensi kepribadian yaitu kemampuan diri pribadi yang harus dimiliki oleh seorang guru. Implementasi yang harus dilakukan guru yaitu:

1. Kemantapan untuk menjadi guru.
2. Kestabilan emosi dalam menghadapi persoalan kelas/siswa.
3. Kedewasaan bersikap terhadap persoalan kelas/siswa.
4. Memiliki kearifan dalam menyelesaikan persoalan kelas/siswa.
5. Kewibawaan sebagai seorang guru.
6. Sikap keteladanan bagi peserta didik.
7. Berakhlak mulia sebagai seorang guru.
8. Kedisiplinan menjalankan tugas dan ketaatan terhadap tata tertib.
9. Sopan santun dalam pergaulan di sekolah.
10. Kejujuran dan tanggung jawab.

d. Kompetensi sosial yaitu kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif.

Implementasi yang harus dilakukan guru yaitu:

1. Kemampuan berkomunikasi dengan peserta didik.
2. Kemampuan berkomunikasi dengan teman sejawat.
3. Kemampuan berkomunikasi dengan staff TU.
4. Kemampuan berkomunikasi dengan pimpinan sekolah.
5. Aktifitas dalam mengikuti ekstra kurikuler.
6. Kesan umum kemampuan dalam bersosialisasi (Pedoman PPL UNNES 2010/2011).

Menurut Kunandar (2007:85), dalam sertifikasi, keempat kompetensi guru yang telah dikemukakan di atas dapat diuji melalui portofolio guru yang merupakan pengakuan atas pengalaman profesional guru dalam bentuk penilaian terhadap dokumen yang mencerminkan kompetensi guru.

Menurut Ditjen Dikti Depdiknas (2009:3), portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas.

Menurut Muslich (2007:21), sebagai instrumen penilaian, portofolio terdiri dari sepuluh komponen sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 tentang sertifikasi Guru dalam jabatan yaitu meliputi:

a. Kualifikasi Akademik

Kualifikasi Akademik adalah tingkat pendidikan formal yang telah dicapai sampai dengan guru mengikuti sertifikasi baik pendidikan gelar (S1, S2, S3) maupun gelar nongelar (D4 atau *Post Graduate Diploma*), baik dalam maupun di luar negeri.

b. Pendidikan dan pelatihan

Pendidikan dan pelatihan yaitu pengalaman dalam mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan kompetensi sebagai upaya melaksanakan tugas sebagai pendidik. Menurut Hamalik (2004:10), secara operasional dapat dirumuskan bahwa pelatihan adalah suatu proses yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja dalam bentuk pemberian bantuan kepada tenaga kerja yang dilakukan oleh tenaga profesional kepelatihan dalam satuan waktu. Hal tersebut bertujuan untuk

meningkatkan kemampuan kerja para peserta guna meningkatkan efektifitas dan produktifitas dalam suatu organisasi.

c. Pengalaman Mengajar

Pengalaman mengajar yaitu masa kerja guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam satuan pendidikan tertentu sesuai dengan surat tugas dari lembaga yang berwenang (dapat dari pemerintah dan kelompok masyarakat penyelenggara pendidikan. Bukti fisik dari komponen ini dapat berupa surat keputusan atau surat keterangan yang sah dari lembaga yang berwenang (Muslich, 2007:13-14). Pengalaman mengajar ini dapat memberikan keterampilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Semakin lama pengalaman mengajar guru maka keterampilan mengajar yang dimiliki semakin bervariasi.

d. Perencanaan dan Pelaksanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran yaitu persiapan mengelola pembelajaran yang akan dilaksanakan dalam kelas pada setiap tatap muka. Perencanaan pembelajaran ini paling tidak memuat perumusan tujuan atau kompetensi, pemilihan dan pengorganisasian materi, pemilihan sumber atau media pembelajaran, skenario pembelajaran, dan penilaian proses dan hasil belajar. Bukti fisik dari subkomponen ini berupa dokumen perencanaan pembelajaran (RP/RPP/RPI) yang diketahui dan disahkan oleh atasan (Muslich, 2007:14).

e. Penilaian dari atasan dan pengawas

Penilaian dari atasan dan pengawas yaitu penilaian atasan terhadap kompetensi kepribadian dan sosial, yaitu meliputi aspek-aspek: ketaatan menjalankan ajaran agama, tanggung jawab, kejujuran, kedisiplinan, keteladanan, etos kerja, inovatif, kreatifitas, kemampuan menerima kritik dan saran, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama. Penilaian ini dimaksudkan untuk mengetahui kebaikan dan kekurangan yang terjadi selama pelaksanaan proses pembelajaran sehingga memudahkan untuk mengambil tindakan dapat tercapai dan menjadi sekolah yang bermutu. Kepala sekolah sebagai manajer sekolah dalam menjalankan tugasnya untuk dapat mencapai tujuan sekolah harus melaksanakan proses manajemen yang bersifat mendasar yaitu: *planning*, *organising*, *actuating*, dan *controlling*.

Sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja guru agar dapat melaksanakan proses pembelajaran yang efektif, kepala sekolah harus melaksanakan *supervisor* atau pengawasan akademik yang dalam manajemen termasuk dalam proses *controlling* pada sekolah yang dipimpinnya terutama guru sebagai pelaksana proses pembelajaran di sekolah. *Supervisi* adalah layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun secara kelompok dalam upaya memperbaiki pengajaran. Dalam pelaksanaan proses *controlling*, seorang kepala sekolah bersama pengawas sekolah mengadakan penilaian atas pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang guru dan tenaga pendidik yang ada dalam sekolah yang dipimpinnya (Suprihatin, 2004).

f. Prestasi Akademik

Prestasi akademik adalah prestasi yang dicapai oleh guru, terutama yang terkait dengan bidang keahliannya yang mendapat pengakuan dari lembaga atau panitia penyelenggara, baik tingkat kecamatan, kabupaten, propinsi, nasional maupun internasional. Komponen ini meliputi lomba dan karya akademik (juara lomba atau penemuan karya monumental di bidang pendidikan atau non kependidikan), pembimbingan teman sejawat dan siswa (Muslich, 2007:16).

g. Karya pengembangan profesi

Karya pengembangan profesi yaitu suatu karya yang menunjukkan adanya upaya dan hasil pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru. Karya pengembangan profesi dapat diwujudkan dalam dua hal yaitu:

1. Karya tulis

Dalam berbagai segi kehidupan, seorang akademisi tidak terlepas dengan kegiatan menulis baik dalam artikel, buku, jurnal, ensiklopedia, kamus, makalah, buletin, surat kabar, dan sebagainya.

Berbagai karya tulis tersebut lazimnya dapat digolongkan menjadi dua kategori yaitu karya tulis non ilmiah (*nonscientific writing*) dan karya tulis (*scintefic writing*).

2. Penelitian

Sadtono (Dalam Furchan, 2007) berpendapat, penelitian khususnya dalam bidang pendidikan sangat penting karena manusia tidak dapat terus menerus bergantung pada intuisi dan pengalaman saja untuk memperbaiki pendidikan di Indonesia. Hal ini dikarenakan masih terlalu banyak mengimpor ide-ide pendidikan dari Barat padahal belum tentu hal tersebut berlaku untuk Indonesia karena situasi dan kondisi yang berlainan.

h. Keikutsertaan dalam forum ilmiah

Keikutsertaan dalam forum ilmiah yaitu partisipasi dalam kegiatan ilmiah yang relevan dengan bidang tugasnya pada tingkat kecamatan, kabupaten atau kota, propinsi, nasional maupun internasional, baik sebagai pemakalah maupun peserta. Bukti fisik yang dilampirkan berupa makalah atau sertifikat atau piagam bagi narasumber dan sertifikat atau piagam bagi peserta (Muslich, 2007:17).

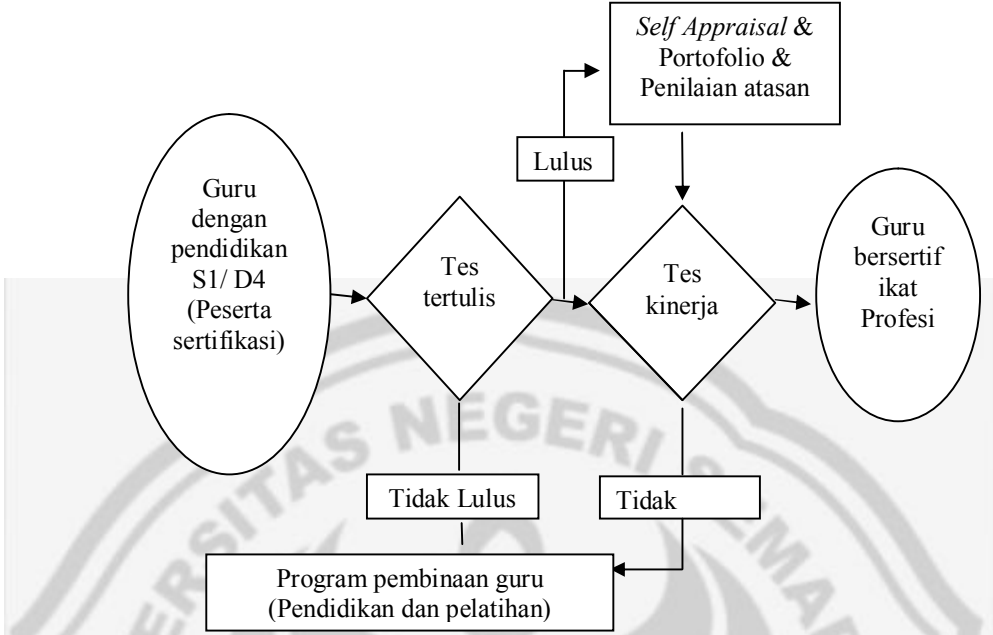
i. Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial

Pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial yaitu pengalaman guru menjadi pengurus organisasi kependidikan, organisasi sosial atau mendapat tugas tambahan. Pengurus organisasi dibidang kependidikan, antara lain pengurus Forum Komunikasi Kepala Sekolah (FKKS), Forum Kelompok Kerja Guru (FKKG), Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), Ikatan Sarjana pendidikan Indonesia (ISPI), Himpunan Evaluasi Pendidikan Indonesia (HEPI), Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN), Ikatan Sarjana Manajemen

Pendidikan Indonesia (ISMaPI), dan Persatuan Guru Republik Indonesia (PGRI). Pengurus organisasi sosial antara lain ketua RT, ketua RW, ketua LMD/BPD, dan pembina kegiatan keagamaan. Mendapat tugas tambahan antara lain: kepala sekolah, wakil kepala sekolah, ketua jurusan, kepala laboratorium, kepala bengkel, kepala studio, kepala klinik rehabilitasi, dan lain-lain. Bukti fisik yang dilampirkan adalah surat keputusan atau surat keterangan dari pihak yang berwenang (Muslich, 2007:18).

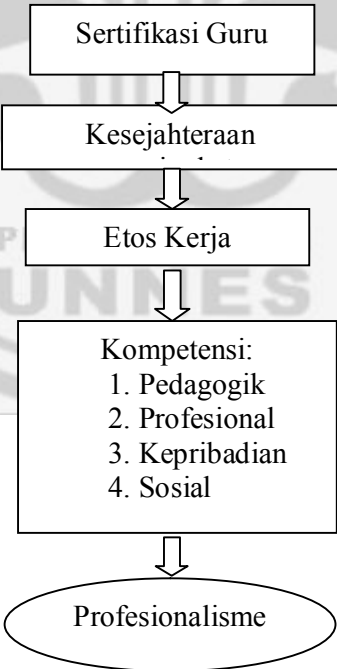
j. Penghargaan yang relevan dalam bidang kependidikan

Penghargaan yang relevan dengan bidang pendidikan, yaitu penghargaan yang diperoleh karena guru menunjukkan dedikasi yang baik dalam melaksanakan tugas dan memenuhi kriteria kuantitatif (lama waktu, hasil, dan lokasi atau geografis); kualitatif (komitmen dan etos kerja); relevansi (dalam bidang atau rumpun bidang); baik pada tingkat kabupaten / kota, propinsi, nasional, maupun Internasional. Bukti fisik yang dilampirkan berupa fotokopi sertifikat, piagam, atau surat keterangan (Muslich, 2007:18).



Gambar 1. Mekanisme Sertifikasi Guru
Sumber: Muchklas Samani, dkk (Dalam Trianto & Tutik, 2007:84)

B. Kerangka Berpikir



Gambar 2. Kerangka Berpikir
Kerangka di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut:

Guru sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi berhasilnya suatu pendidikan sehingga pemerintah terus berupaya untuk mengembangkan profesi guru. Dalam penelitian ini difokuskan pada guru sebagai tenaga pendidik mata pelajaran Sosiologi di SMA. Pengembangan profesi guru mendapatkan arah yang jelas ketika pemerintah memberlakukan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen. Dalam undang-undang tersebut turut dijelaskan secara garis besar bahwa guru diberikan tambahan fungsional sebanyak satu kali gaji pokok jika mereka mampu melewati suatu proses seleksi yang diadakan oleh LPTK yang ditunjuk oleh pemerintah yang disebut sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen.

Dengan adanya sertifikasi tersebut kesejahteraan guru menjadi meningkat. Meningkatnya kesejahteraan guru, kecil kemungkinan seorang guru akan mencari kegiatan untuk penghidupannya di luar dunia kependidikan. Hal tersebut akan memicu guru untuk lebih fokus dalam mengembangkan diri dalam dunia pendidikan sehingga etos kerja yang dimilikinya dapat maksimal. Dengan etos kerja yang tinggi, maka keempat kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial yang diharapkan untuk menuju guru profesional dapat tercapai.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Dasar Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara holistik (utuh). Penelitian kualitatif bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2007:6).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di SMA negeri yang mempunyai guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik di wilayah kabupaten Batang.

Tabel 1. Lokasi Penelitian

No	Sekolah	Lokasi	Jumlah guru
1	SMA Negeri 1 Batang	Kecamatan Batang	1 guru
2	SMA Negeri 2 Batang	Kecamatan Batang	1 guru
3	SMA Negeri 1 Bawang	Kecamatan Bawang	1 guru
4	SMA Negeri 1 Bandar	Kecamatan Bandar	2 guru

Sumber: Data Primer 2011

C. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi profesionalisme guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA Negeri se-Kabupaten Batang. Dengan tujuan menjabarkan permasalahan berikut ini:

1. Cara guru Sosiologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi.
 - a. Aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan Ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang.
 - b. Aktif kepanitiaian dan guru pemandu kegiatan MGMP.
 - c. Aktif mengikuti forum ilmiah.
 - d. Menjadi pendamping dan pembimbing dalam kegiatan siswa.
 - e. Aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial.
2. Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru Sosiologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang.
 - a. Kompetensi pedagogik.
 - b. Kompetensi profesional.
 - c. Kompetensi kepribadian.
 - d. Kompetensi sosial.
3. Hambatan guru Sosiologi di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang yang tersertifikasi untuk menjadi profesional.

D. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan sumber dari informan.

Dalam penelitian ini, jenis informan dibagi menjadi dua, yaitu :

a. Informan Utama

Informan utama dalam penelitian ini yaitu guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA negeri se-kabupaten Batang yang berjumlah 5 guru.

b. Informan Pendukung

Sebagai bahan untuk melengkapi wawancara, diperlukan pula wawancara dengan informan pendukung. Informan pendukung yang digunakan untuk melengkapi data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah di SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 1 Bawang.

E. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara dalam penelitian ini berupa wawancara mendalam kepada informan. Wawancara ini dilakukan untuk mengungkap data tentang implementasi profesionalisme guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA negeri Se-kabupaten Batang, cara guru Sosiologi di SMA negeri se-kabupaten Batang dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi serta hambatan guru Sosiologi di SMA negeri se-kabupaten Batang yang tersertifikasi untuk menjadi profesional.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada 5 guru Sosiologi sebagai informan utama dari 4 sekolah yaitu Drs. Subagyo, Sutarmi, S.Pd, Dra. Dwi Kusri, Dra. Bardiningsih, dan Drs. Sukalim dan kepala sekolah yaitu Drs. Henry Junaidi, M.Pd, Drs. Herry Soemiarto, Drs. Haryoko Maskha dan Drs. Sukalim dari SMA Negeri 1 Batang, SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Bandar dan SMA Negeri 1 Bawang.

Wawancara dengan guru mata pelajaran sosiologi bersertifikat pendidik dan kepala sekolah dilakukan pada tanggal 20 April sampai dengan 14 Mei 2011.

2. Metode Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan langsung terhadap fenomena atau gejala-gejala yang tampak dalam penelitian. Hadi (Dalam Sugiyono, 2008:145), mengemukakan bahwa observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis.

Metode observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan cara pengamatan terhadap guru sedang mengajar di kelas, perilaku guru dengan peserta didik dan saat guru beraktifitas di lingkungan sekolah, serta kondisi sarana prasarana untuk pembelajaran Sosiologi. Data yang diperoleh dengan menggunakan metode ini yaitu Implementasi profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA negeri se-kabupaten Batang. Pengamatan dilakukan mulai pada tanggal 20 April sampai dengan 14 Mei 2011.

3. Metode Dokumentasi

Dalam rangka memperoleh akurasi data, diperlukan kecermatan yang tinggi dari peneliti terhadap seluruh sumber data yang ada di lapangan. Metode dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti adalah mengumpulkan dokumen pribadi yang dimiliki oleh guru berupa surat keterangan, sertifikat maupun penghargaan.

Metode dokumentasi juga mencakup mengumpulkan data tentang profil sekolah dan perekaman kegiatan belajar mengajar guru Sosiologi di kelas. Untuk itu diperlukan alat yang dapat menyimpan data dalam waktu yang relatif lama dan diamati secara berulang-ulang. Adapun alat yang digunakan adalah kamera *digital*.

F. Keabsahan data

Teknik pemeriksaan keabsahan data ini memakai teknik triangulasi, dimana teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan data. Teknik triangulasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi sumber. Menurut Patton (Dalam Moleong, 2007:330-331) yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan proses belajar mengajar mata pelajaran Sosiologi di kelas dengan data hasil wawancara bersama guru sosiologi SMA negeri Se-kabupaten Batang dan kepala sekolah.

2. Membandingkan data hasil wawancara guru Sosiologi dengan kepala sekolah mengenai implementasi profesionalisme guru dengan melihat aspek kompetensi pedagogik, profesionalisme, kepribadian dan sosial.
3. Membandingkan wawancara pada waktu dan tempat yang berbeda. Hal ini

menghasilkan beberapa jawaban yang agak berbeda dalam menjawab pertanyaan tentang standar kompetensi guru. Hasil wawancara dengan guru ketika dilakukan di ruangan TU dengan banyaknya staf dan guru lain yang berada di ruangan tersebut membuat guru menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti secara lebih ideal. Lain halnya ketika peneliti melakukan wawancara di rumah tempat tinggal guru, ternyata guru lebih terbuka menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.

G. Prosedur Penelitian

Untuk memudahkan penelitian di lapangan, desain prosedur penelitian yang digunakan terdiri atas tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan.

a. Menyusun rancangan penelitian

Sebelum penelitian dimulai, maka peneliti membuat rancangan penelitian berupa proposal penelitian untuk membantu mengarahkan proses penelitian dari awal sampai akhir.

b. Memilih lapangan penelitian

Terkait dengan penelitian mengenai implementasi profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA Negeri se-kabupaten Batang, maka lokasi yang dijadikan lapangan penelitian ini adalah SMA negeri di kabupaten Batang yang mempunyai guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik. Hanya empat dari tujuh sekolah negeri di kabupaten Batang yang mempunyai guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik yaitu SMA N 1 Batang, SMA N 2 Batang, SMA N 1 Bandar dan SMA N 1 Bawang.

c. Mengurus perijinan

Sebelum masuk ke lapangan penelitian, maka peneliti mempersiapkan surat penelitian dari Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang yang ditujukan kepada Kepala Dinas Pendidikan dan Olahraga kabupaten Batang dan juga Kepala sekolah SMA negeri di kabupaten Batang.

d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan

Dalam memilih lokasi penelitian perlu adanya penjajakan sebelum melakukan penelitian, sehingga sudah mengetahui terlebih dahulu kondisi dan situasi lapangan serta mempersiapkan diri, mental maupun fisik dan perlengkapan yang diperlukan. Dengan adanya pengenalan lapangan dimaksudkan untuk menilai apakah terdapat

kesesuaian dengan masalah seperti yang digambarkan dan dipikirkan sebelumnya dalam rancangan penelitian.

e. Memilih dan memanfaatkan informan.

Informan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang mendukung penelitian dalam mendukung dalam pengumpulan data. Informan yang dipilih dalam penelitian ini adalah guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA negeri dan kepala sekolah. Pemanfaatan informan dalam penelitian ini merupakan dalam waktu yang relatif singkat, banyak informasi yang terjaring. Informan dimanfaatkan untuk berbicara, bertukar pikiran atau membandingkan suatu kejadian yang ditemukan informan lain.

f. Menyiapkan perlengkapan penelitian

Dalam penelitian ini tidak hanya menyiapkan kondisi fisik, tetapi segala macam perlengkapan penelitian dipersiapkan. Diantaranya, sebelum penelitian dimulai, membuat surat izin mengadakan penelitian untuk yang menjadi lokasi penelitian. Perlengkapan yang dipersiapkan ketika penelitian adalah alat tulis, buku catatan, bolpoint, map dan kamera *digital*.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Uraian tentang tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian yaitu :

a. Memahami latar penelitian dan persiapan diri

Saat meneliti tentang implementasi profesionalisme guru Sosiologi SMA negeri se-kabupaten Batang digunakan latar tertutup. Sedangkan di latar belakang terbuka, dilakukan dengan wawancara para informan yaitu guru dan kepala sekolah.

Persiapan diri sebelum melakukan penelitian adalah persiapan mental dan fisik, serta etika dan penampilan menyesuaikan tata tertib di SMA negeri Kabupaten Batang.

b. Memasuki lapangan

Ketika memasuki lapangan, peneliti mengikuti tata tertib yang berlaku serta menjalin keakraban dengan guru-guru, staf TU, penjaga sekolah, kepala sekolah dan peserta didik. Sehingga pihak sekolah lebih terbuka dan lebih optimal dalam membantu proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti.

c. Berperan serta sambil mengumpulkan data

Dalam mengumpulkan data, turut masuk ke dalam kelas untuk melihat kegiatan guru Sosiologi dalam mengajar. Hal ini dilakukan untuk membandingkan jawaban para informan dengan kondisi sebenarnya. Data yang diperoleh dari berbagai sumber di lapangan dirangkai dan diuraikan secara jelas dalam hasil penelitian.

3. Tahap analisis data

Tahap analisis data meliputi pengkajian konsep-konsep, menemukan dan merumuskan tema utama. Setelah penelitian di lapangan, data yang sudah dikumpulkan dianalisis menggunakan konsep tersebut dan

metode yang berkaitan dengan penelitian. Dalam penelitian implementasi profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA negeri Se-kabupaten Batang menggunakan tinjauan pustaka dari beberapa karya tulis yang bersangkutan dengan dengan metode triangulasi.

H. Analisis Data

Dalam penelitian ini, digunakan analisis data kualitatif dari Miles and Huberman. Miles and Huberman (Dalam Sugiyono, 2008:246) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu

1. Data *reduction* (reduksi data).
2. Data *display* (penyajian data).
3. *Conclusion drawing/Verification*.

Dalam penelitian ini setelah mendapatkan data, langkah pertama kemudian diseleksi, setelah itu dikelompokkan antara kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian, dan sosial guru serta cara guru meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi, apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial kemudian hambatan guru Sosiologi di SMA negeri se-kabupaten Batang yang tersertifikasi untuk menjadi profesional.

Langkah kedua, Setelah data direduksi selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Data yang disajikan fokus terhadap apa yang diteliti.

Maksudnya, penelitian dibatasi pada Implementasi profesionalisme guru mata pelajaran Sosiologi di SMA negeri se-kabupaten Batang.

Langkah ketiga, penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Kesimpulan dalam penelitian ini merupakan peninjauan ulang dari catatan yang diperoleh peneliti di lapangan setelah itu data dikaji kembali melalui pandangan dari peneliti dan ditarik kesimpulan. Kesimpulan tersebut akan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal yaitu tentang implementasi profesionalisme guru bersertifikat pendidik di SMA negeri se-kabupaten Batang.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Letak dan Lokasi Penelitian

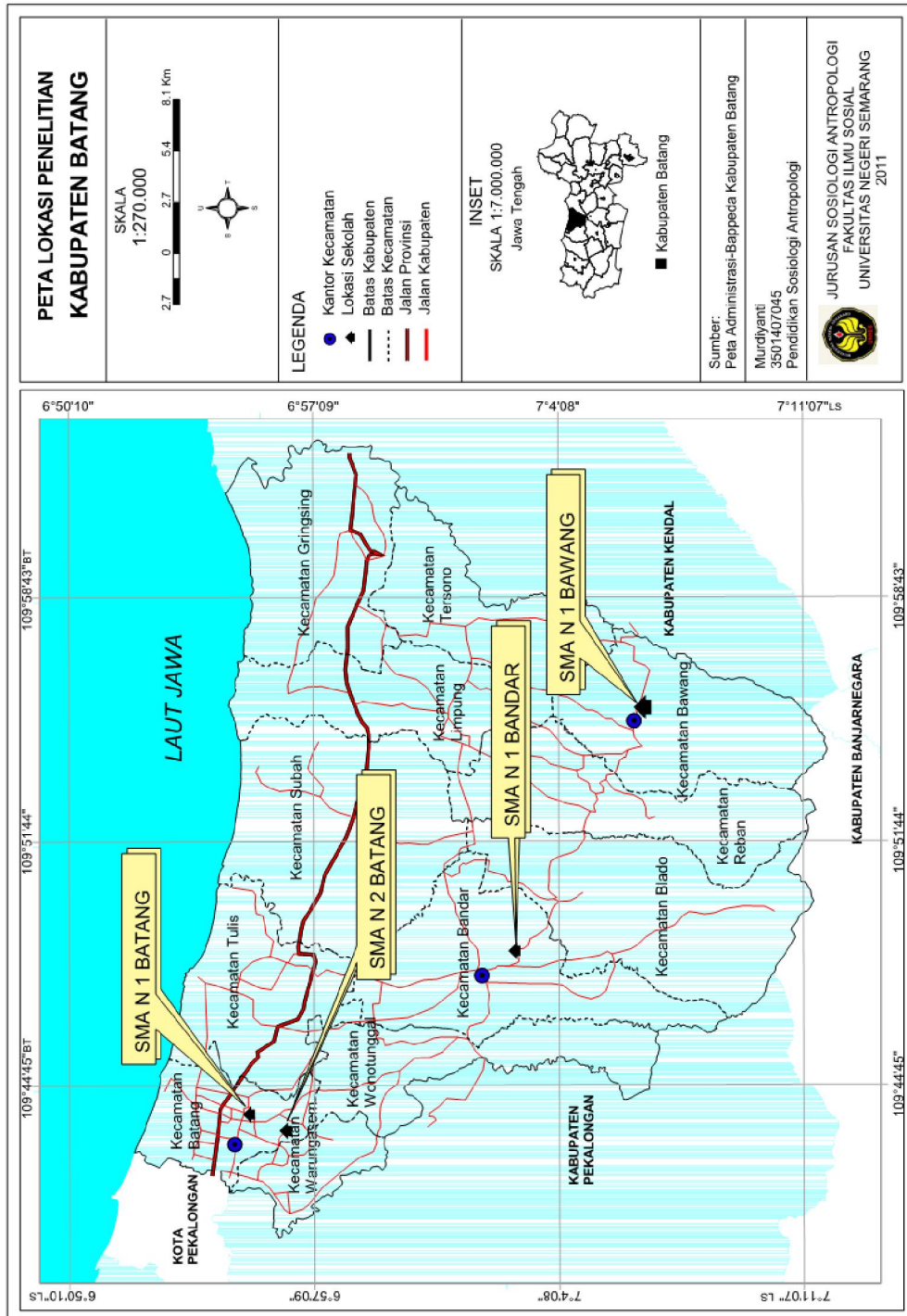
Kabupaten Batang berada di jalur pantura 84 km sebelah barat kota Semarang, propinsi Jawa Tengah yang berdiri pada tahun 1966. Kabupaten Batang memiliki luas wilayah 788,64 km persegi dengan ibukota Kabupatennya berada di kota Batang. Secara geografis Batang terletak pada $6^{\circ} 51' 46''$ dan $7^{\circ} 11' 47''$ Lintang Selatan dan antara $109^{\circ} 40' 19''$ dan $110^{\circ} 03' 06''$ Bujur Timur. Wilayah kabupaten Batang merupakan perbukitan dan pegunungan serta dataran rendah di sepanjang pantai utara yang tidak begitu luas, sedangkan di bagian selatan terdapat dataran tinggi Dieng dengan puncaknya Gunung Prah. Secara administratif kabupaten Batang dibatasi dengan kabupaten Banjarnegara di sebelah selatan, kabupaten Kendal di sebelah timur, kota Pekalongan di sebelah barat dan Laut Jawa di sebelah utara.

Pusat kota Kabupaten Batang berada di pinggiran pantai dan berhawa cukup panas, namun memiliki wilayah dengan ketinggian cukup ekstrem, mulai dari nol meter hingga ketinggian 2.000 meter di atas permukaan laut. Kabupaten Batang jumlah penduduknya mendekati 700.000 jiwa dengan memiliki sumber penghidupan dari kawasan laut dan pegunungan.

Secara pembagian wilayah administratif, kabupaten Batang terbagi menjadi 15 kecamatan, yaitu: Batang, Tulis, Warungasem, Bandar, Blado, Wonotunggal, Subah, Gringsing, Limpung, Bawang, Reban, Tersono, Kandeman, Pecalungan dan Banyuputih. Sedangkan menurut

pembagian administrasi wilayah setingkat desa dan kelurahan, wilayah kabupaten Batang terdiri atas 248 desa dan 9 kelurahan. Topografi Kabupaten Batang terdiri dari daerah pantai yaitu kecamatan Gringsing, Banyuputih, Subah, Tulis, Kandeman dan Batang. Daerah dataran rendah bergelombang yaitu kecamatan Limpung, Tersono, Wonotunggal, Warungasem dan daerah dataran tinggi (pegunungan) yaitu kecamatan Reban, Pecalungan, Bandar, Bawang dan Blado. Mata pencahariannya penduduk kabupaten Batang sebagian besar petani, nelayan dan pedagang.

Di kabupaten Batang terdapat 7 SMA negeri yaitu SMA Negeri 1 Batang dan SMA Negeri 2 Batang yang terletak di kecamatan Batang, SMA Negeri 1 Bandar yang terletak di kecamatan Bandar, SMA Negeri 1 Bawang yang terletak di kecamatan Bawang, SMA Negeri 1 Wonotunggal yang terletak di kecamatan Wonotunggal, SMA Negeri 1 Subah yang terletak di kecamatan Subah dan SMA Negeri 1 Gringsing yang terletak di kecamatan Gringsing. Penelitian dilakukan di SMA negeri se-kabupaten Batang yang mempunyai guru pengampu mata pelajaran Sosiologi bersertifikat pendidik. Peta Lokasi penelitian dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Peta Lokasi Penelitian

1. SMA Negeri 1 Batang

SMA Negeri 1 Batang terletak di jalan Ki Mangunsarkoro nomer 8 Dracik Batang yang mempunyai luas area 12.800 m² dengan jumlah 24 ruang kelas. Di sekeliling SMA Negeri 1 Batang terdapat bangunan sekolah lain antara lain, di sebelah selatan terdapat SMA Bhakti Praja, di sebelah utara terdapat SD Negeri Proyonanggan 11, SMK Negeri 1 Batang, SD Negeri Proyonanggan 9, SD Negeri Proyonanggan 13, SMP Negeri 3 Batang, di sebelah barat terdapat Masjid Baiturrahmat dan sebelah timur terdapat lapangan Dracik. SMA Negeri 1 Batang merupakan sebuah sekolah negeri yang mempunyai gedung sekolah yang baik. Didukung dengan adanya taman yang asri dan segar serta jauh dari kebisingan kota menjadikan murid dan guru nyaman dalam melakukan proses pembelajaran.

SMA Negeri 1 Batang telah menjadi RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional) dan menggunakan sistem *moving class*. Ruangan di SMA Negeri 1 Batang terdiri dari 24 kelas dan beberapa ruang antara lain TU, wakasek, guru, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium kimia, laboratorium bahasa, BK, osis, uks, studio musik, pramuka dan ruang pecinta alam. Selain itu terdapat fasilitas lapangan voli, lapangan basket, mushola dan *hotspot area*.

Visi SMA Negeri 1 Batang adalah “Terwujudnya Lulusan SMA Negeri 1 Batang yang berprestasi, unggul, berakhlak mulia dan siap

berkompetisi”. Untuk mendukung visi tersebut, maka diterapkan misi yaitu:

- a. Komunikasi warga dan sekolah tertib dan lancar
- b. Organisasi sehat
- c. Manajemen sehat
- d. Pelayanan memuaskan
- e. Administrasi tertib
- f. Etos kerja tinggi

2. SMA Negeri 2 Batang

SMA Negeri 2 Batang terletak di jalan Pemuda Km.3 Rowobelang, Pasekaran kecamatan Batang. Dengan luas tanah 9.300 m² dan luas bangunan 2.763 m², SMA Negeri 2 Batang dikelilingi oleh kebun. Letak sekolah yang berada dipinggiran kota, kebersihan udara dan terhindar dari kebisingan menyebabkan suasana sekolah nyaman untuk mendukung proses pembelajaran.

SMA Negeri 2 Batang terdapat beberapa ruangan antara lain ruang kelas, guru, wakasek, kepala sekolah, TU, serba guna, BK, laboratorium biologi, laboratorium fisika, laboratorium komputer, perpustakaan, dan koperasi. Di tengah bangunan sekolah terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara dan olahraga. SMA Negeri 2 Batang telah terakreditasi A dengan Visinya yaitu “Unggul dalam Prestasi, Luhur dalam Budi Pekerti Berdasarkan Iman dan Taqwa”. Untuk mendukung visi tersebut diterapkan misi yaitu:

- a. Memotivasi guru untuk aktif dan peka terhadap perkembangan pendidikan yang selalu mendukung kedinamisan bagi kegiatan belajar mengajar.
- b. Meningkatkan pembelajaran dan bimbingan yang efektif, kreatif, dan inovatif dengan sumber belajar yang memadai.
- c. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah.
- d. Menumbuhkembangkan amalan agama sekaligus menjadi landasan moral dalam kehidupan.
- e. Meningkatkan kedisiplinan seluruh warga yang mematuhi tata tertib sekolah yang sudah diwajibkan.
- f. Membiasakan tingkah laku berbudi pekerti luhur dalam kehidupan sehari-hari.
- g. Melibatkan seluruh warga sekolah atau menerapkan manajemen partisipatif.
- h. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis dan profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- i. Upaya pengelolaan sekolah sebagai perwujudan Wawasan Wiyata Mandala.

3. SMA Negeri 1 Bandar

SMA Negeri 1 Bandar berdiri pada tahun 1990 yang terletak di jalan Sidayu Km.3 kecamatan Bandar kabupaten Batang. SMA Negeri 1 Bandar memiliki luas kurang lebih 2,4 Ha (paling luas diantara SMA lain

di kabupaten Batang). Di antara gedung-gedung yang ada terdapat banyak tanaman keras misalnya mlinjo, sengon dan mangga. Sesuai letaknya yang berada di lereng pegunungan (Dieng bagian utara) SMA 1 Bandar memiliki hawa yang sejuk dan tenang sehingga kondusif untuk kegiatan pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Bandar terdapat beberapa ruangan antara lain ruang kelas, TU, guru, wakasek, kepala sekolah, perpustakaan, laboratorium komputer, laboratorium biologi, laboratorium kimia, pusat sumber belajar yang terkoneksi internet, perpustakaan, biodigester yaitu sebuah inovasi dari sekolah dengan menampung tinja untuk biogas. Di tengah-tengah bangunan, terdapat lapangan yang digunakan untuk upacara dan olahraga.

SMA Negeri 1 Bandar kini terakreditasi B dengan visinya yaitu “Maju dalam penguasaan IPTEK, kreatif dalam seni budaya, peduli lingkungan hidup, sehat jasmani dan rohani yang dilandasi iman dan takwa”. Untuk mendukung visi tersebut diterapkan misi yaitu:

- a. Melaksanakan kegiatan belajar mengajar dan bimbingan secara efektif dan terprogram.
- b. Menanamkan perilaku disiplin dan bertanggung jawab melalui sistem penilaian perilaku menggunakan “*credit point*”
- c. Menerapkan manajemen partisipasi yang dilandasi dengan keterbukaan dengan melibatkan semua warga sekolah.

- d. Menciptakan hubungan tata kerja yang harmonis dan profesional yang dilandasi semangat persaudaraan.
- e. Memberikan fasilitas layanan bimbingan konseling secara berkala, terprogram dan berkesinambungan.
- f. Membudayakan sikap intelektual dan berpola pikir ilmiah, terarah dan terencana.
- g. Memotivasi siswa guna mengenali potensi diri.
- h. Menciptakan budaya cinta lingkungan hidup.
- i. Mengembangkan kesadaran beragama.
- j. Mengembangkan penyediaan sarana dan prasarana sekolah yang memadai.

4. SMA Negeri 1 Bawang

SMA Negeri 1 Bawang terletak di desa Jlamprang kecamatan Bawang. SMA Negeri 1 Bawang didirikan pada tahun 1995 dengan luas 10.000 m² yang berada di daerah dataran tinggi (pegunungan) berhawa sejuk. Suasana pedesaan yang jauh dari kebisingan kota menjadikan SMA Negeri 1 Bawang nyaman untuk proses pembelajaran.

Di SMA Negeri 1 Bawang terdapat beberapa ruangan antara lain ruang kelas, perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium kimia, UKS, BK, guru, TU, wakasek, kepala sekolah, osis, ruang ibadah dan terdapat lapangan upacara dan olahraga. SMA Negeri 1 Bawang terakreditasi B dengan visinya yaitu “Terwujudnya manusia yang bertaqwa dan

berakhlak mulia, berpengetahuan dan berbudaya”. Untuk mendukung misi tersebut, maka diterapkan misi yaitu:

- a. Membentuk sumber daya yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Menumbuhkan semangat keunggulan secara intensif agar potensi siswa berkembang secara optimal.
- c. Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif agar potensi siswa berkembang secara optimal.
- d. Membantu dan mendorong setiap siswa untuk mengenali potensi diri sehingga dapat dikembangkan secara optimal.
- e. Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa.
- f. Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (*stake holder*).

B. Profil Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik

Sosiologi sebagai mata pelajaran telah diajarkan di SMA sejak tahun 1994 dan perkembangan kualitas guru pengampu terus mengalami peningkatan dari waktu ke waktu. Di SMA negeri se-kabupaten Batang terdapat 19 guru yang mengajar mata pelajaran Sosiologi dan sebagian sudah berlatar belakang pendidikan Sosiologi. Untuk meningkatkan kualitas guru Sosiologi, pemerintah terus mengeluarkan kebijakan salah satunya adalah kebijakan program sertifikasi guru. Program sertifikasi guru

dimaksudkan untuk peningkatan kesejahteraan guru yang diimbangi dengan kualitas guru. Sejak awal program sertifikasi bergulir, guru Sosiologi pun berbondong-bondong mengikuti program tersebut. Di kabupaten Batang, dari 19 guru tersebut hanya 5 guru yang sudah lolos dalam program sertifikasi guru. Dalam penelitian ini, 5 guru pengampu mata pelajaran Sosiologi yang bersertifikat pendidik dari 4 sekolah negeri se-kabupaten Batang akan menjadi subyek penelitian.

Tabel 2. Profil Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik

No	Nama	Latar Belakang Pendidikan	Lama Mengajar	Tahun tersertifikasi	Jalur Sertifikasi
1.	Drs. Subagyo	Sejarah	18 tahun	2008	Portofolio
2.	Sutarmi, S.Pd	PKN	15 tahun	2008	PLPG
3.	Dra. Dwi Kusriani	Sejarah	17 tahun	2008	Portofolio
4.	Dra. Bardiningsih	PKN	12 tahun	2010	Portofolio
5.	Drs. Sukalim	PKN	26 tahun	2008	Portofolio

Sumber: Data primer tahun 2011

Sertifikat pendidik dapat dilihat pada Lampiran 1.

Dari 5 guru yang telah bersertifikat pendidik, belum satu pun yang berasal dari latar belakang pendidikan Sosiologi. Hal ini dikarenakan Sosiologi termasuk rumpun mata pelajaran SMA yang paling baru diujikan dalam ujian nasional. LPTK sebagai lembaga pencetak tenaga guru pun tergolong masih baru dan jarang yang membuka program studi pendidikan

Sosiologi. Di Jawa Tengah, hanya UNNES dan UNS saja yang membuka program pendidikan Sosiologi.

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik berasal dari latar belakang pendidikan sejarah, geografi dan PKN. Sebagian besar dari guru tersebut pada awal masa pengabdian, mengajar sesuai dengan latar belakang pendidikannya. Setelah Sosiologi dijadikan sebagai mata pelajaran yang diujikan secara nasional, guru tersebut diberi tugas untuk mengampu mata pelajaran Sosiologi. Guru tidak merasa menghadapi masalah dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru merasa sudah memiliki pengalaman mengajar yang cukup dalam mengelola pembelajaran. Mengajar mata pelajaran Sosiologi, dianggap guru sebagai tantangan dan mempunyai nilai keasyikan tersendiri dibandingkan dengan mata pelajaran lainnya. Guru dapat mengembangkan teori dengan fenomena riil yang terjadi di masyarakat. Dengan didukung oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah dan pihak sekolah, guru Sosiologi terus berupaya untuk meningkatkan profesionalismenya sebagai pendidik.

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik telah mempunyai cukup pengalaman mengajar dengan minimal masa pengabdian selama 12 tahun.

Guru yang paling senior telah berpengalaman mengajar selama 26 tahun.

Guru senior tersebut dianggap mempunyai banyak pengalaman mengajar dan ilmu sehingga sering memandu teman sejawatnya di dalam wadah MGMP. Drs. Subagyo dan Dra. Dwi Kusri sebagai guru yang telah bersertifikat pendidik pernah menjabat sebagai ketua MGMP Sosiologi.



Gambar 4. Wawancara dengan guru bersertifikat pendidik yang pernah menjabat sebagai ketua MGMP Sosiologi kabupaten Batang (Sumber: foto penelitian tanggal 6 Mei 2011)

Guru Sosiologi sebagian besar tersertifikasi pada tahun 2008 dan melalui jalur portofolio. Portofolio adalah bukti fisik (dokumen) yang menggambarkan pengalaman berkarya atau prestasi yang dicapai selama menjalankan tugas profesi sebagai guru dalam interval waktu tertentu. Fungsi portofolio dalam sertifikasi guru dalam jabatan adalah untuk menilai kompetensi guru sebagai pendidik dan agen pembelajaran. Kompetensi pedagogik dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Kompetensi profesional dinilai antara lain melalui dokumen kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, prestasi akademik, dan karya pengembangan profesi. Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dinilai antara lain melalui dokumen penilaian dari atasan dan pengawas.

Instrumen penilaian portofolio terdiri dari sepuluh komponen yaitu meliputi kualifikasi akademik, pendidikan dan pelatihan, pengalaman mengajar, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, penilaian dari atasan dan pengawas, prestasi akademik, karya pengembangan profesi, keikutsertaan dalam forum ilmiah, pengalaman organisasi di bidang kependidikan dan sosial, penghargaan yang relevan dalam bidang kependidikan. Guru yang tidak lolos dalam penilaian portofolio, dapat mengikuti program pendidikan dan pelatihan profesi guru (PLPG) kurang lebih selama dua minggu.

Materi PLPG yaitu pelaksanaan pembelajaran di kelas salah satunya adalah model pembelajaran PAKEM, pemanfaatan Media Belajar, serta pembuatan RPP yang baik dan benar. Model pembelajaran PAKEM adalah model pendekatan pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan. Kemampuan menerapkan pendekatan PAKEM diperlukan penguasaan model-model pembelajaran yang memadai. Tujuan PLPG yaitu untuk meningkatkan kompetensi dan profesionalisme guru peserta sertifikasi yang belum mencapai batas minimal skor kelulusan pada penilaian portafolio sebesar 850 serta untuk menentukan kelulusan peserta sertifikasi guru melalui uji tulis dan uji kinerja di akhir PLPG.

Pengaruh positif PLPG yaitu menambah teman dan ajang silaturahmi guru, dapat membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar, dapat menerapkan model-model pembelajaran yang inovatif, memperdalam ilmu dan wawasan mata pelajaran, menambah motivasi dalam mengajar di kelas,

semakin dapat mengelola kelas dengan baik, semakin menghargai peserta didik dengan keberagamannya, penguasaan ICT meningkat, penampilan di depan kelas semakin baik, semakin menyadari kelemahan dan kekurangan sebagai seorang guru yang baik. Hanya terdapat satu guru Sosiologi di kabupaten Batang yaitu Sutarmi, S.Pd yang tersertifikasi melalui jalur PLPG.

C. Cara Guru Sosiologi Dalam Meningkatkan Profesionalisme Paska Tersertifikasi

Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diimbangi dengan peningkatan kesejahteraannya. Adanya otonomi daerah menyebabkan upaya peningkatan mutu guru terus dilakukan oleh pemerintah daerah. Disamping itu pihak sekolah dan guru sebagai individu yang bertanggung jawab dengan kewajiban yang diembannya terus melakukan berbagai cara untuk peningkatan profesionalismenya paska tersertifikasi.

Cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi antara lain:

1. Aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang

MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) merupakan suatu organisasi yang menjadi wadah profesionalisme guru. Guru Sosiologi di kabupaten Batang juga mempunyai kelompok MGMP Sosiologi. Untuk

meningkatkan profesionalisme, guru Sosiologi bersertifikat pendidik aktif menjadi anggota bahkan pengurus dalam MGMP.

Aktif dalam MGMP sangat bermanfaat bagi guru karena dalam MGMP akan mendapatkan banyak ilmu untuk pengembangan diri dan pengelolaan pembelajaran. Di dalam MGMP, sesama teman sejawat dapat bersosialisasi dan saling bertukar pikiran serta pengalaman perihal pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar Dra. Dwi Kusri yang menjadi ketua MGMP periode 2008/2010:

“....Tujuan MGMP Sosiologi ya banyak e mbak, ya meningkatkan kemampuan merencanakan, melaksanakan dan evaluasi pembelajaran, mendiskusikan permasalahan yang dihadapi guru dan pemecahannya, saling bagi informasi dan pengalaman dari hasil seminar apa diklat gitu mbak....”(wawancara pada tanggal 6 Mei 2011).

Agenda rutin MGMP Sosiologi adalah pertemuan setiap hari Selasa dan agenda tahunan mengadakan kegiatan-kegiatan ilmiah. Keikutsertaan guru dalam kegiatan ilmiah yang diadakan oleh MGMP merupakan salah satu cara guru untuk terus meningkatkan profesionalisme dan merupakan salah satu aspek penilaian dalam sertifikasi guru terutama pada jalur portofolio. Kegiatan ilmiah yang biasanya dilaksanakan oleh MGMP Sosiologi kabupaten Batang adalah pendidikan dan pelatihan (diklat), seminar dan workshop.

Agenda MGMP Sosiologi setiap tahun yang diikuti guru Sosiologi antara lain kegiatan workshop pemberdayaan MGMP yang dilaksanakan selama 4 bulan dengan materi kegiatan meliputi:

1. Program Umum
 - a. Sosialisasi Program Pemberdayaan MGMP
2. Program Pokok
 - a. Wawasan kependidikan

- b. Pengembangan media pembelajaran
- c. Pengembangan bahan ajar
- d. Pengembangan metode PAKEM
- e. *Lesson Study*
- f. Pengembangan penelitian tindakan kelas
- g. Seminar KTI (Karya Tulis Ilmiah)
- h. Desiminasi yang merupakan evaluasi kegiatan.

MGMP Sosiologi sering juga mengadakan kegiatan pelatihan dan pendidikan (diklat) dan guru aktif di dalamnya. Kegiatan diklat yang diadakan oleh MGMP Sosiologi misalnya pelatihan pelaksanaan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang dilaksanakan selama 4 hari dengan materi yaitu:

1. Materi Umum
 - a. Kebijakan Dinas Pendidikan Kabupaten Batang
 - b. Kebijakan Pengembangan kurikulum dan Implementasi SI, SKL dan SNP.
2. Materi Pokok
 - a. Konsep dasar KBK dan pengembangan KTSP
 - b. Pengembangan silabus dan presentasi hasil

- c. Penyusunan RPP dan presentasi hasil
- d. Penilaian kelas, ketuntasan belajar dan laporan hasil belajar
- e. Pembelajaran kontekstual (CTL)
- f. *Lesson Study*

3. Materi Penunjang

- a. *Pre tes*
- b. *Post tes*

2. Aktif kepanitiaan dan guru pemandu kegiatan MGMP

Untuk meningkatkan profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik, guru sering menjadi panitia dan guru pemandu dalam kegiatan MGMP. Salah satu kepanitiaan yang diikuti guru dalam kegiatan MGMP adalah kegiatan workshop program pemberdayaan MGMP SMA mata pelajaran Sosiologi yang dilaksanakan selama 3 bulan. Program atau mata kegiatan yang dilaksanakan dalam program tersebut yaitu:

- a. Koordinasi, sosialisasi dan sinkronisasi program pemberdayaan MGMP.
- b. Wawasan kependidikan.
- c. Pendalaman materi esensial.
- d. Pengembangan bahan ajar
- e. Pengembangan model-model pembelajaran
- f. *Lesson Study*
- g. Deseminasi (evaluasi kegiatan).
- h. Pengembangan dan implementasi KTSP .

- i. Penyusunan RPP.
- j. Karya Tulis Ilmiah (Penelitian Tindakan Kelas).

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik sering aktif sebagai guru pemandu dalam kegiatan yang dilaksanakan MGMP misalnya menjadi guru pemandu dalam kegiatan pelatihan guru mata pelajaran yang diujikan secara nasional mata pelajaran Sosiologi yang dilaksanakan selama tiga hari. Materi dalam kegiatan tersebut antara lain:

1. Program Umum
 - a. Kebijakan Umum Disdikpora Kabupaten Batang
2. Program Pokok
 - a. Refleksi ujian nasional tahun-tahun sebelumnya.
 - b. Telaah SKL ujian nasional
 - c. Penyusunan kisi-kisi soal
 - d. Penyusunan soal
 - e. Pemaparan soal

Guru pemandu dipilih dari guru Sosiologi yang dianggap berpengalaman dan telah lulus serangkaian tes kompetensi. Guru pemandu bertugas memandu teman sejawat sesama guru pengampu mata pelajaran Sosiologi untuk mengembangkan kompetensi yang dimilikinya.

Guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bawang menjadi salah satu guru pemandu MGMP Sosiologi, Drs. Sukalim menuturkan:

“.....saya jadi guru pemandu Sosiologi sudah 4 tahun mbak. Banyak sekali pengalaman didapat. Saya sering dikirim untuk ikut diklat tingkat propinsi maupun nasional. Apa yang saya peroleh

saya tularkan ke teman-teman disini.....” (wawancara tanggal 24 April 2011).

3. Aktif mengikuti forum ilmiah

Untuk meningkatkan profesionalisme, guru Sosiologi bersertifikat pendidik aktif mengikuti forum ilmiah baik tingkat sekolah, kabupaten, propinsi maupun nasional. Forum ilmiah yang diikuti guru paska tersertifikasi antara lain:

1. Kegiatan Bintek Kurikulum Tingkat satuan pendidikan (KTSP)

SMA tingkat kabupaten Batang yang dilaksanakan selama 3 hari oleh Dinas Pendidikan kabupaten Batang. Materi dalam kegiatan ini meliputi:

- a. Pengarahan dan pembukaan kegiatan Bintek KTSP.
- b. Kebijakan umum
- c. Pola pembinaan implementasi KTSP
- d. Permendiknas
- e. Penyusunan KTSP
- f. Pengembangan silabus, RPP, Indikator dan materi pembelajaran
- g. Pengembangan bahan ajar
- h. Model pembelajaran tatap muka, pembelajaran tuntas, remedial dan pengayaan
- i. Penilaian KTSP
- j. Penulisan butir soal dan analisis butir soal.

2. Kegiatan Jelajah Budaya yang dilaksanakan selama 4 hari oleh Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Jawa Tengah. Materi dalam kegiatan ini terdiri dari materi umum, pokok dan penunjang.

a. Materi umum yaitu kebijakan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata propinsi Jawa Tengah.

b. Materi pokok yaitu menguak rahasia sintren, pemanfaatan seni dan budaya lokal sebagai wahana penanaman wahana penumbuhan persatuan dan kesatuan bangsa, keanekaragaman budaya spiritual sebagai wahana penanaman watak dan pekerti bangsa, makna ritus dan upacara tradisional di pesisir utara jawa, pembinaan terhadap komunitas adat atau tradisi serta kehidupan budaya jawa di pantura.

c. Materi penunjang yaitu kunjungan ke obyek budaya dan dialog dengan pelaku budaya serta dilanjutkan dengan penyusunan laporan.

3. Lokakarya kehumasan dan praktisi eksekutif yang dilaksanakan selama 3 hari oleh Forum Komunikasi Wartawan Indonesia Pusat.

4. Workshop mengenai pembinaan MGMP dan MGPD SMA-SMK tingkat propinsi Jawa Tengah yang dilaksanakan selama 4 hari oleh dinas Pendidikan Jawa Tengah.

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik juga aktif dalam forum ilmiah berupa kegiatan pendidikan dan pelatihan (diklat) nasional misalnya

diklat yang dilaksanakan oleh MGMP Sosiologi SMA kota Tegal bekerjasama dengan penerbit buku Erlangga (ESIS) Jakarta antara lain:

1. Diklat dengan tema Peningkatan Profesionalisme Guru Dalam Merancang Pembelajaran Sosiologi yang Inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik. Diklat ini dilaksanakan selama 2 hari dengan materi umum adalah kebijakan Dinas Pendidikan dan materi pokok sebagai berikut:
 - a. Struktur sosial
 - b. Perubahan sosial
 - c. Lembaga sosial
 - d. Metode penelitian sosial
 - e. Pembelajaran Sosiologi yang Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan bagi peserta didik.
 - f. Teknik pembuatan bahan ajar sosiologi berbasis TIK.
 - g. Praktek penyusunan Bahan Ajar Sosiologi berbasis TIK.
2. Diklat dengan tema Trik dan Tips Sukses Ujian Nasional Sosiologi. Diklat ini dilaksanakan selama 1 hari.
4. Menjadi pendamping dan pembimbing dalam kegiatan siswa.

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik sering ditunjuk menjadi pendamping dan pembimbing dalam kegiatan siswa. Dalam menjadi pendamping dan pembimbing siswa, guru pun banyak mendapatkan pengalaman yang dapat meningkatkan profesionalisme.

Seperti yang diutarakan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Batang yang sering ditunjuk menjadi pendamping dan pembimbing siswa, Drs. Subagyo:

“....saya mbak, sering sekali diberi amanah untuk dampingi siswa dalam kegiatan atau lomba. Saya ya senang sekali karena selain siswa, saya pun dapatkan ilmu dan pengalaman baru...” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2011).

Kegiatan yang dilakukan guru Sosiologi dalam pendampingan dan pembimbingan siswa paska tersertifikasi antara lain sebagai berikut:

- a. Pembimbing siswa dalam lomba karya tulis ilmiah tingkat SMA dan sederajat se-Indonesia.
 - b. Pembimbing pada Jumpa Bakti Gembira (Jumbara) PMR PMI cabang kabupaten Batang yang dilaksanakan selama 3 hari.
 - c. Guru Pembimbing pada mahasiswa program pengalaman Lapangan Unnes selama tiga bulan di sekolah.
5. Aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial

Guru profesional dituntut untuk aktif dalam organisasi baik dalam bidang kependidikan maupun sosial. Guru Sosiologi bersertifikat pendidik berupaya untuk aktif dalam organisasi, tidak hanya aktif menjadi anggota namun juga aktif menjadi pengurus. Pengurus

organisasi di bidang kependidikan ditunjukkan oleh guru sebagai berikut:

Drs. Sukalim menjadi kepala sekolah di SMA Negeri 1 Bawang dan guru pemandu Sosiologi, Drs. Subagyo sebagai wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana di SMA Negeri 1 Batang, Sutarmi, S.Pd sebagai wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat di SMA Negeri 2

Batang, Dra. Dwi Kusrini sebagai kepala perpustakaan di SMA Negeri 1 Bandar serta Dra. Bardiningsih sebagai kepala koperasi di SMA Negeri 1 Bandar.

Guru Sosiologi aktif dalam organisasi masyarakat, selain menjadi anggota, guru bersedia menerima amanah untuk menjadi pengurus di masyarakat. Seperti yang dialami oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar yang menjadi ketua PKK di komplek perumahan tempat tinggal, Dra. Dwi Kusrini:

“....suami saya kan ketua RT, otomatis saya juga diberi amanah untuk jadi ketua PKK. Itu kan amanah jadi ya saya harus menjalankannya dengan baik dan senang hati mbak....”(wawancara pada tanggal 6 Mei 2011).

Hal senada juga dialami oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Batang yang aktif dalam kegiatan kemasyarakatan Drs. Subagyo:

“....gini mbak, saya di rumah ditunjuk sebagai pengurus RW seksi kesejahteraan sosial masyarakat. Selain guru dan waka di sekolah saya juga sebagai anggota dewan bahasa Jawa kabupaten Batang.ya semuanya tanggung jawab bagi saya...”(wawancara pada tanggal 13 Mei 2011).

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik, Drs. Subagyo sejak tahun 2001 hingga sekarang dipercaya untuk aktif mengajar di pendidikan kesetaraan kejar paket C setara SMA Widya Mandala kecamatan Batang kabupaten Batang.

D. Apakah Sertifikasi Dapat Meningkatkan Kompetensi Pedagogik, Profesional, Kepribadian dan Sosial Guru Sosiologi

Sertifikasi guru adalah proses untuk memberikan sertifikat kepada guru yang telah memenuhi standar kualifikasi sebagai pendidik. Sertifikasi

guru sebagai upaya peningkatan mutu guru diimbangi dengan peningkatan kesejahteraan guru sehingga diharapkan dapat meningkatkan mutu pembelajaran dan mutu pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan. Profesionalisme guru harus dimiliki oleh guru pengampu mata pelajaran

Sosiologi. Profesionalisme guru adalah kondisi, arah, nilai, tujuan, dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan serta pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Kompetensi di sini meliputi pengetahuan, sikap dan keterampilan profesional baik yang bersifat pribadi, sosial maupun akademis. Menurut Surya (Dalam Kunandar, 2007:47), guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawab dalam melaksanakan seluruh pengabdianya.

Sosiologi adalah pengetahuan yang relatif baru dibandingkan dengan ilmu-ilmu sosial lainnya. Tujuan utama Sosiologi diajarkan di SMA adalah agar siswa sedini mungkin mampu mengenal, menganalisis, dan memecahkan berbagai masalah sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Materi pelajaran Sosiologi berkaitan langsung dengan fenomena-fenomena sosial yang terjadi di dalam masyarakat sekitar yang sering terjadi. Sehingga seorang guru Sosiologi harus bisa mengajarkan

sesuatu yang baik kepada siswa bahkan harus bisa membimbing peserta didik agar bisa menjadi baik di dalam masyarakat. Untuk itu guru Sosiologi harus mampu mengembangkan materi pelajaran secara luas dan mempunyai standar kompetensi yang baik.

Kompetensi guru disini meliputi kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial. Kompetensi tersebut terdiri substansi-substansi yang harus bisa dipenuhi oleh guru Sosiologi bersertifikat pendidik.

1. Kompetensi Pedagogik

Dalam kompetensi pedagogik, guru Sosiologi bersertifikat pendidik dituntut agar bisa lebih mempunyai kemampuan memahami siswa secara mendalam dan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik. Pemahaman tentang siswa meliputi pemahaman tentang psikologi perkembangan siswa untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sedangkan pembelajaran yang mendidik meliputi kemampuan merancang pembelajaran, mengimplementasikan pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran, dan melakukan perbaikan secara berkelanjutan. Guru Sosiologi bersertifikat pendidik mempunyai kompetensi pedagogik yang baik. Saat guru mengajar, guru terlihat mantap. Selain faktor pengalaman mengajar yang dimiliki, guru pun mempunyai perencanaan pembelajaran yang berupa perangkat.

Guru mengembangkan pembelajaran yang inovatif. Ceramah bervariasi umumnya digunakan untuk pembelajaran di kelas. Guru menganggap bahwa siswa bukan seperti “tong sampah” yang harus selalu

menerima apa yang diberikan guru. Pembelajaran pun dapat berpusat pada siswa. Sehingga siswa diberikan kesempatan seluas-luasnya untuk mengeluarkan pendapat. Salah satu cara yang dilakukan guru adalah siswa diberikan kesempatan untuk bereksplorasi memecahkan permasalahan, kemudian didiskusikan dengan teman kelompok dan selanjutnya hasil diskusi dipresentasikan di depan kelas. Pembelajaran yang dilakukan guru bertujuan agar siswa belajar untuk bekerjasama dengan teman sebaya, siswa pun dilatih untuk berbicara di depan umum. Seperti yang diungkapkan guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar, Dra. Bardiningsih:

“....kalo dalam pembelajaran, kadang siswa tak bagi dalam kelompok. Kemudian saya berikan soal yang berupa permasalahan untuk dipecahkan secara kelompok juga. Hasil diskusi tersebut, dipresentasikan di depan untuk di tanggapi kelompok lain dan saya memberikan penguatannya mbak....” (wawancara pada tanggal 23 April 2011).



Gambar 5. Siswa sedang mempresentasikan hasil diskusi kelompok (Sumber: Foto penelitian tanggal 23 April 2011).

Dalam mengimplementasikan pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Guru selalu berusaha untuk memahami tentang karakteristik siswa yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual, dan latar belakang sosial budaya, mengidentifikasi potensi siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, mengidentifikasi bekal ajar awal siswa dalam mata pelajaran Sosiologi, serta mengidentifikasi kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran Sosiologi. Untuk mencapai kondisi tersebut, guru selalu melakukan interaksi dan berusaha untuk dekat dengan siswa.

Guru Sosiologi memahami karakteristik siswa yang diampunya dengan baik. Guru yang mengampu di sekolah negeri di pedesaan dan perkotaan berbeda dalam menerapkan cara belajar untuk siswa. Guru Sosiologi yang mengampu di SMA negeri yang terletak di pedesaan tidak memaksakan siswa untuk mengakses sumber belajar yang mahal. Guru tidak memaksa siswa harus membeli buku pelajaran. Untuk menyiasati hal tersebut, sumber belajar yang digunakan guru adalah lingkungan sekitar karena Sosiologi merupakan ilmu tentang masyarakat, maka sumber belajar yang paling utama adalah masyarakat itu sendiri. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bawang yang terletak di pedesaan, Drs. Sukalim:

“....Dalam pembelajaran sering mbak, saya minta siswa untuk mengamati keadaan lingkungan sekitar dan menghubungkannya dengan materi yang saya sampaikan. Cara seperti ini bertujuan agar siswa lebih memahami materi karena siswa disini kecenderungan malas untuk membaca dan fasilitas pembelajaran

pun minim sekali mereka miliki...”(wawancara pada tanggal 25 april 2011).

Guru Sosiologi yang mengampu di SMA negeri yang terletak di perkotaan lebih menuntut siswa untuk lebih aktif dalam mengakses sumber pembelajaran yang mengikuti perkembangan zaman. Tidak hanya buku pembelajaran yang dianjurkan untuk dimiliki, teknologi pun harus mereka gunakan untuk sumber belajar. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Batang yang merupakan sekolah yang terletak di perkotaan Drs. Subagyo:

“....Saya sering minta siswa belajar sendiri dengan baca buku, baca koran dan akses internet. Saya lakukan pembelajaran seperti itu karena saya sangat paham siswa sini dari golongan menengah ke atas yang mampu mengaksesnya mbak. Saya pun sering mendiskusikan berita teraktual dengan siswa kemudian dikaitkan dengan materi pelajaran mbak...”(wawancara pada tanggal 11 Mei 2011).

Setiap proses dan akhir pembelajaran, guru melakukan evaluasi.

Guru memahami prinsip-prinsip evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran Sosiologi. Guru menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengembangkan instrumen penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar, mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen, menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan dan melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.

Penilaian dalam evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan oleh guru adalah dengan ulangan harian, ulangan akhir semester, ulangan

kenaikan kelas dan penugasan terstruktur. Penilaian tersebut ditentukan dengan adanya Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Sosiologi setiap sekolah yang telah ditentukan oleh guru sebelum pelaksanaan pembelajaran. Dengan KKM tersebut, diperoleh informasi tentang tingkat keberhasilan proses belajar siswa untuk dijadikan umpan balik dan titik tolak peningkatan kegiatan pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian kegiatan pembelajaran akan terus ditingkatkan agar memperoleh hasil yang optimal.

Setiap guru mengevaluasi dengan cara yang berbeda-beda terutama pada penilaian proses belajar siswa. Salah satu cara evaluasi proses belajar siswa yang dilakukan oleh guru adalah tes lisan di setiap akhir bab materi yang diajarkan. Tujuan dari proses penilain ini adalah agar guru mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan dan pengembangannya. Dibanding dengan tes tertulis, evaluasi dengan cara tes lisan tidak memberikan kesempatan siswa untuk mencontek satu sama lain. Cara evaluasi seperti ini dapat menjadi latihan siswa berbicara dan mengungkapkan pendapatnya secara langsung. Setelah tes lisan dilakukan kepada seluruh siswa, kemudian guru mengulas hal yang banyak tidak dipahami. Siswa yang dinilai belum tuntas dalam penilaian tes lisan tersebut, diminta untuk mengikut remedial dengan cara mengerjakan soal yang diberikan guru.



Gambar 6. Guru Sosiologi sedang mengevaluasi dengan tes lisan
(Sumber: Foto Penelitian Tanggal 4 Mei 2011).

Keseluruhan evaluasi yang dilakukan oleh guru selanjutnya digunakan untuk perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan. Perbaikan pembelajaran tersebut dilakukan dengan cara menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar, menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan, mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan, memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Umpan balik dari hasil evaluasi adalah diadakannya remidi bagi siswa yang belum mencapai KKM. Jika sekali remidi belum mencapai KKM juga, maka dilakukan remidi kedua. Jika pada remidi ke dua kali ternyata masih belum mencapai KKM maka siswa diberikan tugas pengganti. Guru Sosiologi juga menilai keaktifan dan perilaku peserta didik di dalam kelas, jadi ada nilai *plus* untuk peserta didik yang aktif mengikuti pelajaran di kelas dan berperilaku baik.

Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA negeri 1

Batang Drs. Subagyo:

“....kalo saya selalu melakukan remedial bagi siswa yang tidak tuntas KKM. Di SMA Negeri 1 Batang untuk mapel Sosiologi adalah 7. Remedial biasanya lakukan setelah jam sekolah berakhir. Tapi jarang sekali siswa disini tidak tuntas KKM mbak...”(wawancara pada tanggal 13 Mei 2011).

Sertifikasi guru dapat meningkatkan kompetensi pedagogik yang dimiliki oleh guru Sosiologi di SMA negeri se-kabupaten Batang. Sebelum tersertifikasi, dalam pembuatan perangkat pembelajaran, guru Sosiologi biasanya hanya meng*copy* milik teman sejawat dan dalam penyetikan dibuatkan oleh jasa penyetikan. Paska tersertifikasi, guru berusaha membuat sendiri perangkat pembelajaran dan memahami pembelajaran inovatif. Dalam pengerjaan perangkat pembelajaran, guru mempunyai motivasi yang tinggi untuk membuat dan mengetik sendiri RPP dikarenakan paska sertifikasi mereka didukung dengan dimilikinya komputer *laptop* sendiri di rumah.

2. Kompetensi Profesional

Guru Sosiologi bersertifikat pendidik mempunyai kompetensi profesional yang baik. Paska tersertifikasi, kompetensi profesional guru Sosiologi semakin meningkat. Hal ini dapat dilihat bahwa mampu mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran Sosiologi. Guru juga telah mampu mengelola kelas dengan baik serta memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran Sosiologi.

Dalam mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran Sosiologi, guru telah memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum, menentukan tujuan pembelajaran yang diampu, menentukan pengalaman belajar yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran Sosiologi, memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran dan mampu mengembangkan instrumen penilaian. Kemampuan mengembangkan kurikulum tersebut dikarenakan paska tersertifikasi guru Sosiologi lebih aktif di dalam kegiatan MGMP sebagai salah satu wadah pengembangan profesionalisme guru.

Dalam penguasaan materi pelajaran, guru telah sangat menguasai materi yang diajarkan kepada siswa. Kurikulum yang sering berganti-ganti tidak menjadi permasalahan yang berarti bagi guru. Hal tersebut dikarenakan hanya sub materi pelajarannya saja yang dipindah atau diubah namun intinya tetap sama. Guru Sosiologi telah mampu mengaitkan materi pembelajaran dengan fenomena-fenomena yang terjadi di masyarakat.

Guru sangat memahami bahwa materi pelajaran Sosiologi merupakan mata pelajaran yang berkaitan dengan fenomena yang terjadi di masyarakat. Menurut guru Sosiologi, konsep pembelajaran seperti ini sesuai dengan konsep pembelajaran kontekstual atau *contextual teaching learning* (CTL). Dalam pembelajaran CTL, guru menghubungkan materi pelajaran Sosiologi dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong

siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran seperti ini, siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari proses mengkonstruksi sendiri sebagai bekal untuk memecahkan masalah di dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan mengaitkan fenomena yang terjadi di masyarakat, akan mempermudah siswa memahami materi pelajaran. Siswa pun akan lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Guru Sosiologi terus memotivasi siswa untuk terus mengupdate berita baik dari media cetak maupun elektronik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 2 Batang Dra. Sutarmi:

“....saya sering sekali mbak berikan contoh fenomena yang terjadi di masyarakat dan terus tak kaitkan dengan materi. Cara tersebut, buat anak-anak lebih tertarik. Siswa saya dorong untuk senang nonton berita mbak....”(wawancara tanggal 14 Mei 2011).

Dalam pembelajaran, guru Sosiologi selalu berusaha untuk menggunakan metode dan media yang sesuai perkembangan zaman namun tetap disesuaikan dengan karakteristik sekolah. Kelengkapan fasilitas serta sarana dan prasarana di setiap sekolah negeri di kabupaten Batang sebagian besar relatif memadai untuk proses pembelajaran. Di setiap sekolah telah mempunyai LCD di ruang multimedia. Bahkan di SMA negeri 1 Batang yang kini menerapkan pembelajaran *moving class*, di setiap kelasnya termasuk kelas Sosiologi sudah terpasang LCD dan peralatan audio.

Dengan pemenuhan sarana dan prasarana yang berbasis teknologi, menuntut guru Sosiologi bersertifikat pendidik agar belajar penggunaan

media dan TIK (Teknologi Informasi Komunikasi) untuk mendukung proses pembelajaran. Hal tersebut sangat disadari oleh guru Sosiologi dan merupakan salah satu upaya peningkatan profesionalisme paska terserfikasi. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA

Negeri 1 Batang, Drs. Subagyo:

“....SMA Negeri 1 kini terapkan sistem *moving class*. Sarpras di sekolah sudah bagus bahkan kelas Sosiologi udah ada LCD dan audio. Dengan kelengkapan teknologi dan sejak sertifikasi saya dituntut untuk terus belajar TIK karena kan jadi salah satu acuan peningkatan profesionalisme....” (wawancara pada tanggal 13 Mei 2011).

SMA negeri di kabupaten Batang sudah cukup lengkap dalam menyediakan berbagai buku untuk menunjang pembelajaran Sosiologi. Penyediaan berbagai buku penunjang pembelajaran tersebut melalui perpustakaan sekolah mulai dari buku paket, buku pengantar Sosiologi dan kamus Sosiologi. Dengan fasilitas perpustakaan sekolah yang memadai, sering kali dalam pembelajaran siswa diajak untuk mencari referensi di perpustakaan. Seperti yang diungkapkan guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar Dra. Dwi Kusriani:

“....Kadang kala ya siswa tak ajak belajar di perpus. Sebelumnya saya berikan soal untuk dipecahkan dengan cari referensi di perpus. Kebetulan saya kan juga kepala perpus mbak. Pembelajaran seperti ini ya juga saya maksudkan untuk hidupkan fungsi perpus sebagai salah satu sumber belajar siswa....” (wawancara pada tanggal 6 Mei 2011).

3. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian guru Sosiologi bersertifikat pendidik adalah kemampuan personal guru Sosiologi yang mencerminkan

kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, menjadi teladan bagi siswa dan berakhlak mulia. Kompetensi kepribadian yang dimiliki guru Sosiologi bersertifikat pendidik sudah terlihat baik. kompetensi kepribadian guru tersebut tidak dipengaruhi oleh adanya sertifikasi. Kompetensi kepribadian terbentuk dari proses sejak kecil dalam keluarga dan adanya kemauan untuk selalu berinstropeksi diri. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bawang, Drs. Sukalim:

“....sertifikasi saya rasa tidak berdampak pada kompetensi kepribadian mbak. Kompetensi kepribadian terbentuk kan dari proses yang sangat lama, mulai dari kecil dan instropeksi diri pun sangatlah penting. Namun, jadi guru ya jelas diperlukan kepribadian yang unggul mbak....”(wawancara pada tanggal 25 April 2011).

Guru bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, kebudayaan nasional dan senantiasa menjunjung tinggi kode etik profesi guru. Hal ini dapat terlihat bahwa guru menghargai siswa tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal dan gender. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Bandar, Drs. Haryoko Maskha:

“....kepribadian yang ditampilkan guru Sosiologi bersertifikat di sini baik mbak. Guru bertindak sesuai dengan norma mbak. Dapat dibuktikan bahwa guru di sini tak pernah tersandung kasus hukum dan sanksi kode etik profesi....”(wawancara pada tanggal 23 April 2011).

Seorang guru Sosiologi selalu berusaha untuk menjadi contoh atau teladan bagi siswa dan teman sejawat. Guru selalu berusaha berpakaian rapi, bertutur kata dan berperilaku yang sopan. Guru Sosiologi sebagian

besar adalah orang Jawa, sehingga mereka pun mengenal kalimat falsasah jawa “*Guru iku digugu lan ditiru*” yang di dalamnya mengandung makna bahwa guru merupakan sosok yang dapat dipercaya dan dicontoh setiap ucapan dan tindakannya”. Hal ini diungkapkan oleh Guru Sosiologi di SMA negeri 2 Batang Sutarmi, S,Pd.

“....saya sebagai orang asli jawa, keingat kalimat “*guru iku digugu lan ditiru*” mbak. Ya, konsekuensi sebisa mungkin saya harus jadi panutan mulai dari tutur, penampilan, dan tindakan karena bisa saja anak meniru saya....”(Wawancara tanggal 14 Mei 2011).

Guru juga selalu berusaha menjaga perilaku di luar sekolah (masyarakat). Hal ini dikarenakan setiap tindakan guru menjadi pusat perhatian di dalam masyarakat. Guru dipandang sebagai sosok yang mulia di masyarakat. Dibandingkan dengan profesi lainnya, terdapat hukuman moral tersendiri bagi guru jika melakukan kesalahan di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar Dra. Bardiningsih:

“....saya sadar betul mbak jadi guru itu mulia dan juga punya konsekuensi moral yang besar. Apalagi saya tinggal di kampung, tindakan selalu diperhatikan. Wong setiap lewat di kampung sampai sekarang dipanggile “bu guru” oleh tetangga yang berpapasan...” (wawancara pada tanggal 23 April 2011).

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru Sosiologi untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan siswa, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua wali siswa dan masyarakat sekitar. Guru bisa menjaga komunikasi yang baik dengan siswa, kepala sekolah,

sesama rekan guru, karyawan sekolah dan juga orang tua siswa. Hal itu membuat iklim sekolah tampak kondusif untuk kegiatan pembelajaran. Komunikasi dan sikap kekeluargaan yang dijalin dengan baik oleh guru tidak dipengaruhi oleh adanya program sertifikasi guru. Guru menyadari dari dulu bahwa sikap tersebut memang harus dimiliki oleh setiap individu bermasyarakat terlebih lagi adalah seorang guru.

Berbicara santun, menghormati yang lebih tua atau senior dan mengayomi yang lebih muda atau junior merupakan salah satu cara yang dilakukan untuk menjaga komunikasi dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Batang Drs. Subagyo:

“...saya sebagai guru di sini ya berusaha untuk dapat menempatkan dan menyesuaikan posisi. Bicara dengan Kepala Sekolah ya saya sopan dan hormati beliau sebagai pemimpin di sini walaupun sebenarnya kita itu sebaya mbak...” (wawancara pada tanggal 11 Mei 2011).

Guru Sosiologi dapat memposisikan diri dan berlaku sesuai situasi dan kondisi. Guru dapat memposisikan diri sebagai guru yang mendidik dengan tegas dan penuh kewibawaan saat di dalam kelas. Hal ini dilakukan agar siswa tidak meremehkan guru dan memperhatikan setiap materi yang disampaikan guru di dalam kelas. Saat berada di luar kelas, guru memposisikan diri sebagai sahabat bagi siswa. Guru tidak segan untuk bercanda dan menjadi teman curhat bagi siswa. Hal ini dilakukan untuk menjalin keakraban dan mengetahui karakteristik siswa. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar Dra. Dwi Kusri:

“....sebisa mungkin dengan siswa ya saya harus dapat posisikan diri. Di kelas memang tegas namun di luar tak jadikan sahabat. ya kadang siswa curhat. Semua ini saya lakukan agar mereka paham dengan materi yang saya sampaikan dan dapat posisikan diri sesuai situasi dan kondisi mbak...” (wawancara pada tanggal 6 Mei 2011).

Untuk mempererat hubungan kekeluargaan diantara keluarga besar

sekolah, guru mengikuti kegiatan seperti arisan bulanan yang diikuti oleh guru dan karyawan yang bekerja di sekolah tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 2 Batang Sutarni, S.Pd:

“....guru dan karyawan sekolah sini tiap bulan aktif arisan keluarga besar. Tujuannya ya untuk jalin silaturahmi. Tempat kegiatannya kan pindah-pindah dari satu rumah ke rumah lainnya. Sehingga, kegiatan seperti itu buat kita saling mengenal lebih dekat mbak....” (wawancara pada tanggal 14 Mei 2011).

Di dalam masyarakat, guru menjalin hubungan baik dengan masyarakat. Guru Sosiologi sebagian besar tinggal di komplek perumahan. Di komplek perumahan sering diadakan kegiatan sosial kemasyarakatan seperti kegiatan PKK serta kunjungan ke panti asuhan dan guru aktif di dalam kegiatan sosial kemasyarakatan tersebut misalnya dengan menjadi pengurus seperti ketua RT dan ketua PKK. Seperti yang dialami oleh guru Sosiologi di SMA Negeri 1 Bandar yang menjadi ketua PKK di komplek perumahan tempat tinggalnya, Dra. Dwi Kusriani:

“....suami saya di komplek perumahan tempat tinggal menjadi ketua RT, otomatis saya juga ditunjuk jadi ketua PKK. Sehingga, saya sering datang ke kelurahan jika ada kegiatan di sana....” (wawancara pada tanggal 6 mei 2011).

E. Hambatan Guru Untuk Menjadi Profesional

Profesionalisme merupakan tuntutan bagi guru yang telah tersertifikasi. Untuk menjadi kondisi guru yang ideal tersebut, guru Sosiologi mengalami hambatan, yaitu:

1. Sarana dan prasarana sekolah belum maksimal

Sarana dan prasarana yang dimiliki sekolah belum maksimal karena disesuaikan dengan kemampuan masing-masing sekolah. Kurangnya sarana dan prasarana tersebut menyebabkan guru Sosiologi kurang maksimal dalam melakukan proses pembelajaran. Sarana dan prasarana yang paling memadai di antara SMA se-kabupaten Batang yaitu SMA Negeri 1 Batang dikarenakan SMA negeri 1 Batang merupakan sekolah terfavorit dan telah masuk dalam RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Di SMA Negeri 1 Batang, menerapkan pembelajaran *moving class* yang setiap ruang kelas termasuk kelas Sosiologi sudah terpasang LCD dan peralatan audio.

Di sisi lain, SMA negeri yang mempunyai guru bersertifikat pendidik yaitu SMA Negeri 2 Batang, SMA Negeri 1 Bandar, SMA Negeri 1 Bawang, sarana dan prasarana untuk pembelajaran terkesan kurang memadai. Di dalam kelas hanya terdapat papan tulis. Jika guru ingin menggunakan media pembelajaran yang berupa multimedia maka pembelajaran harus pindah ke ruang multimedia. Penggunaan ruang multimedia pun menunggu ruangan tersebut tidak terpakai oleh kelas komputer. Hal tersebut membuat kesulitan guru Sosiologi sehingga saat

jam pelajaran, pembelajaran pun paling sering di dalam kelas. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA 1 Bandar Dra. Bardingsih:

“....saya ingin sekali mbak tampilkan film pembelajaran kemudian siswa analisis sesuai dengan materi. Namun, di kelas sayang belum terpasang LCD. Jika hal ini saya paksakan, pembelajaran saya lakukan di ruang multimedia. Namun saya harus *meloby* dulu dengan jam komputer mbak....” (wawancara pada tanggal 23 April 2011).

Dalam mengatasi hambatan mengenai sarana dan prasarana tersebut guru melakukan pembelajaran Sosiologi di masyarakat. Guru menyadari, seceanggih dan seefektif apa pun media namun pembelajaran yang utama bagi materi pelajaran Sosiologi adalah masyarakat. Sehingga, kadang kala guru Sosiologi meminta siswa untuk mengamati lingkungan sekitar kemudian dianalisis sesuai dengan materi Sosiologi. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi yang juga merupakan kepala sekolah SMA negeri 1 Bawang Drs. Sukalim:

“....saya sendiri sadar sarana dan prasarana kurang memadai. Akan tetapi, media bukanlah segala-galanya dalam pembelajaran Sosiologi karena media cuma alat bantu biar siswa lebih mudeng mbak. Pembelajaran terpenting itu di masyarakat sebagai laboratorium pembelajaran Sosiologi. Siswa akan temukan realitas yang dekat dengan mereka....” (wawancara pada tanggal 25 April 2011).

2. Karakteristik siswa

Karakteristik siswa dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya dipengaruhi oleh faktor kondisi keluarga dan lingkungan geografis. Hal tersebut dapat menghambat guru Sosiologi untuk menjadi profesional. Sebagian besar SMA negeri di kabupaten Batang terletak di daerah

pedesaan. Di pedesaan, mayoritas siswa berasal dari keluarga yang orang tuanya adalah pedagang dan petani dari golongan menengah ke bawah. Seperti yang diungkapkan oleh guru Sosiologi di SMA negeri 1 Bandar Dra. Dwi Kusrini:

“...mayoritas orang tua siswa di sini pedagang dan petani desa mbak. Tidak mungkin saya paksakan siswa beli buku dan media penunjang. Saya lebih senang berikan tugas tulis tangan daripada diketik komputer. Untuk atasi kurangnya bahan belajar, siswa sering saya minta cari referensi di perpustakaan mbak...”
(wawancara pada tanggal 6 Mei 2011).

Dengan keadaan demikian, guru Sosiologi tidak memaksakan siswa untuk membeli buku-buku penunjang dan media penunjang pelajaran Sosiologi. Guru tidak memberikan tugas yang sekiranya memberatkan diri siswa. Misalnya untuk membuat tugas makalah atau peper, guru Sosiologi lebih sering meminta siswa untuk membuatnya dengan tulis tangan daripada diketik komputer yang pasti lebih menghabiskan biaya. Dengan tulis tangan, guru pun bisa belajar menilai karakteristik siswa lewat tulisan tangan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

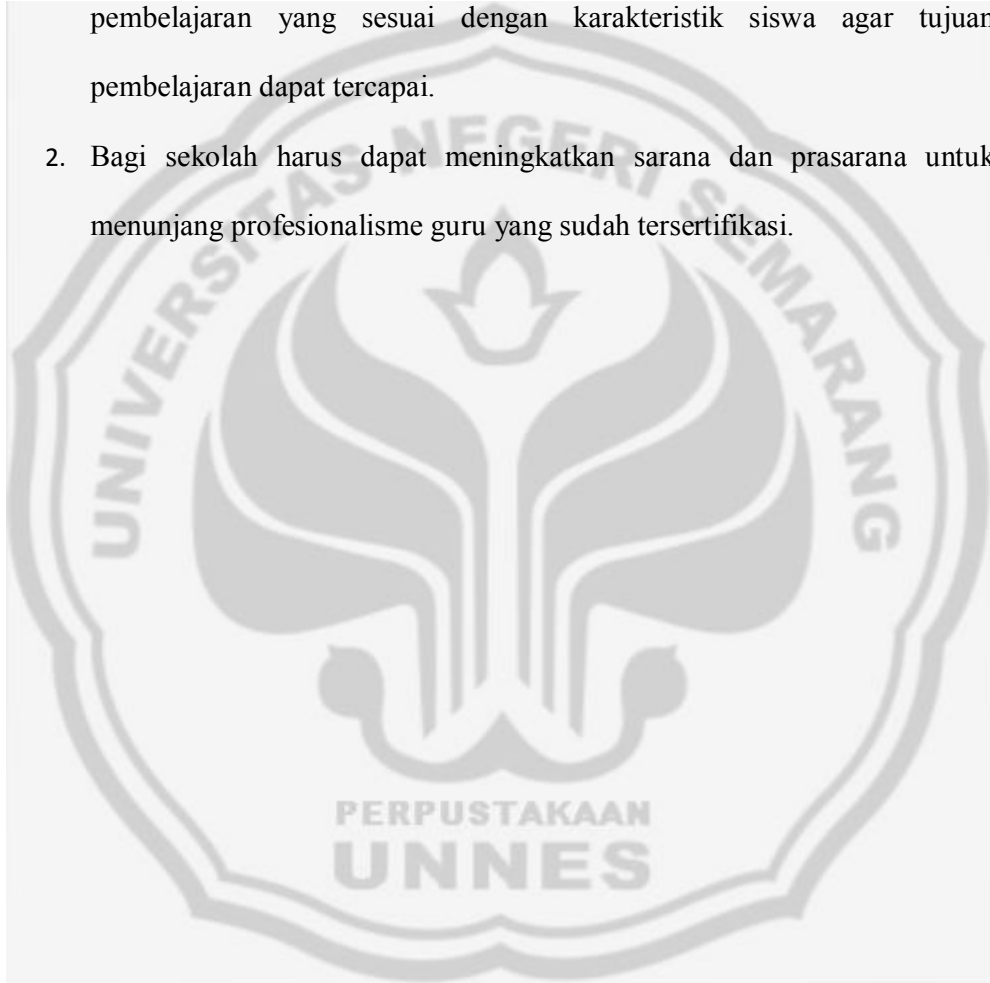
Kesimpulan pada penelitian yang berjudul Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang adalah sebagai berikut:

1. Sertifikasi guru merupakan upaya pemerintah dalam meningkatkan mutu guru yang diimbangi dengan peningkatan kesejahteraannya. Pemerintah, sekolah dan guru sebagai individu yang bertanggung jawab dengan tugas yang diembannya terus melakukan berbagai cara untuk peningkatan profesionalisme paska tersertifikasi antara lain dengan aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang, aktif kepanitiaan dan guru pemandu, menjadi pendamping dan pembimbing kegiatan siswa dan aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial.
2. Sertifikasi guru berpengaruh baik kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional yang dimiliki guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA Negeri se-kabupaten Batang. Kompetensi kepribadian dan sosial guru tidak dipengaruhi oleh adanya sertifikasi.
3. Terdapat faktor-faktor yang menghambat profesionalisme guru Sosiologi bersertifikat pendidik yaitu sarana dan prasarana sekolah yang belum

maksimal dan karakteristik siswa di SMA Negeri Se-kabupaten Batang yang mayoritas tinggal di pedesaan.

B. Saran

1. Bagi guru Sosiologi bersertifikat pendidik harus dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.
2. Bagi sekolah harus dapat meningkatkan sarana dan prasarana untuk menunjang profesionalisme guru yang sudah tersertifikasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Adyana, Putu Budi. 2007. *Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Bidang Pembelajaran Melalui lesson Study*.
<http://jurnal.pdii.lipi.go.id/indek.php/Search.html?act=tampil&id=10643>.
- Aqib, Zainal & Rohmanto, Elham. 2007. *Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik, Edisi Revisi VI*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, Ibahim. 2004. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. 2009. *Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Buku 3 Pedoman Penyusunan Portofolio*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian Dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Hamalik, Oemar. 2006. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kunandar. 2007. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2009. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Pedoman PPL Universitas Negeri Semarang tahun 2010/2011*. Semarang: Pusat Pengembangan PPL Unnes.
- Soekanto, Soerjono. 2002. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Soetjipto & Kosasi Raflis. 2009. *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&B*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprihatin MD, dkk. 2004. *Manajememen Sekolah*. Semarang: Unnes Press.
- Sutama, I Made. 2008. *Inovasi Pembelajaran Oleh Guru Profesional Dalam Era Global*. <http://jurnal.pdii.lipi.go.id/indek.php/Search.html?act=tampil&id=7107>.
- Trianto & Tutik, T.T. 2007. *Sertifikasi Guru Dan Upaya peningkatan Kualifikasi, Kompetensi, Dan Kesejahteraan*. Surabaya: PT. Prestasi Pustaka.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005. *Tentang Guru dan Dosen*. Surabaya: Kesindo Utama.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003. *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.





Lampiran

Lampiran 1

INSTRUMEN PENELITIAN

Penelitian ini berjudul “Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang”. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

4. Cara guru Sosiologi dalam meningkatkan profesionalisme paska tersertifikasi.
5. Apakah sertifikasi dapat meningkatkan kompetensi pedagogik, profesional, kepribadian dan sosial guru Sosiologi?
6. Hambatan guru Sosiologi bersertifikat pendidik untuk menjadi profesional.

Dalam upaya mencapai tujuan tersebut peneliti akan mewawancarai beberapa pihak yang terkait dengan implementasi profesionalisme guru bersertifikat pendidik. Dalam melakukan wawancara diperlukan pedoman yang tepat agar dalam wawancara tetap terfokus pada tujuan yang ingin dicapai. Pedoman wawancara dapat menjadi patokan dalam melakukan wawancara kepada pihak-pihak terkait.

PEDOMAN OBSERVASI

“Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik Di SMA Negeri Se-Kabupaten Batang”

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Untuk memperoleh kelengkapan data, diperlukan pedoman observasi. Adapun aspek-aspek observasi dalam penelitian ini adalah:

A. Obyek Penelitian

1. Deskripsi lokasi penelitian di SMA Negeri se-Kabupaten Batang yang mempunyai guru bersertifikat pendidik
 - a. Profil Sekolah.
 - b. Letak Sekolah.
 - c. Visi dan Misi Sekolah.
 - d. Sarana dan Prasarana.
2. Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik.

B. Subyek dan Informan Penelitian

Subyek penelitian ini adalah guru Sosiologi bersertifikat pendidik di SMA Negeri se-Kabupaten Batang. Kemudian informan dalam penelitian ini adalah guru dan kepala sekolah.

INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU SOSIOLOGI BERSERTIFIKAT
PENDIDIK DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BATANG
(Wawancara Untuk Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik)

Identitas Informan

Sekolah :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nomor Telpn :

Daftar Pertanyaan

A. Kompetensi Pedagogik

1. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru dalam menangani peserta didik yang lamban dalam menerima pembelajaran Sosiologi?
2. Bagaimanakah usaha Bapak/Ibu guru dalam mengembangkan rasa percaya diri peserta didik?
3. Media Pembelajaran Sosiologi apakah yang pernah Bapak/Ibu buat untuk mendukung KBM?
4. Kapan Bapak/Ibu guru mengadakan pre-tes (baik lisan maupun tertulis)?
5. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru setelah mengetahui hasil ulangan peserta didik?

B. Kompetensi Profesional

1. Bagaimanakah pemahaman Bapak/Ibu guru pada materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah?

2. Bagaimanakah cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru agar suasana kelas dalam KBM menjadi hidup?
3. Bagaimana cara yang dilakukan Bapak/Ibu guru dalam membuka dan menutup pelajaran?

C. Kompetensi Kepribadian:

1. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru ketika mendapatkan tugas untuk mengembangkan silabus mata pelajaran Sosiologi dari Kepala Sekolah?
2. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru ketika mengalami kesulitan dalam menjawab pertanyaan dari peserta didik?
3. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru terhadap peserta didik yang sulit diatur dalam KBM?

D. Kompetensi Sosial

1. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru menjalin komunikasi dengan peserta didik?
2. Bagaimanakah tindakan Bapak/Ibu guru ketika mengetahui rekan sejawat mempunyai masalah dengan tugasnya?
3. Terkait dengan masalah kesulitan belajar mata pelajaran Sosiologi pada peserta didik, bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru dalam mengkomunikasikan hal tersebut kepada orang tua peserta didik?
4. Apakah Bapak/Ibu guru menjadi pengurus MGMP Sosiologi atau organisasi pendidikan lainnya? Jika ya, berperan sebagai apa?
5. Selain menjadi guru pengampu mata pelajaran Sosiologi, apakah Bapak/Ibu guru mendapatkan tugas tambahan di sekolah? Jika ya, sebagai apa?

6. Apakah Bapak/Ibu guru menjadi pembimbing kegiatan ekstrakurikuler (ekskul) di sekolah? Jika ya, dalam bidang apa dan berapa kali dalam satu minggu?
7. Bagaimanakah peran serta Bapak/Ibu guru dalam organisasi kemasyarakatan di lingkungan tempat tinggal?

E. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru dalam meningkatkan kompetensi yang dimiliki untuk menjadi guru yang profesional?

1. Aktif keanggotaan MGMP dan mengikuti kegiatan Ilmiah yang diselenggarakan MGMP Sosiologi kabupaten Batang.
2. Aktif kepanitiaan dan guru pemandu kegiatan MGMP.
3. Aktif mengikuti forum ilmiah.
4. Menjadi pendamping dan pembimbing dalam kegiatan siswa.
5. Aktif dalam organisasi kependidikan dan sosial.

F. Hambatan apa saja yang dialami Bapak/Ibu guru dalam upaya meningkatkan kompetensi untuk menjadi guru yang profesional?

1. Latar belakang pendidikan guru.
2. Sarana dan prasarana sekolah belum maksimal.
3. Karakteristik siswa.

;-@ Terima Kasih @-;

INSTRUMEN PENELITIAN
IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU SOSIOLOGI BERSERTIFIKAT
PENDIDIK DI SMA NEGERI
SE-KABUPATEN BATANG
(Wawancara Untuk Kepala Sekolah)

A. Identitas Informan

Sekolah :

Nama :

Umur :

Jenis Kelamin :

Nomor Telpn :

B. Daftar Pertanyaan

1. Menurut Bapak/Ibu Kepala sekolah bagaimana tanggung jawab yang dimiliki guru Sosiologi bersertifikat pendidik dalam menjalankan tugas yang diberikan?
2. Menurut Bapak/Ibu Kepala sekolah apakah guru Sosiologi bersertifikat pendidik dapat menjadi teladan yang baik bagi siswa dan warga sekolah lainnya?
3. Bagaimanakah etos kerja yang dimiliki Bapak/Ibu guru Sosiologi bersertifikat pendidik?
4. Apakah selama ini guru Sosiologi bersertifikat pendidik mampu berkomunikasi, bekerjasama serta mampu menerima kritik dan saran yang membangun?
5. Menurut Bapak/Ibu kepala sekolah bagaimanakah pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru Sosiologi bersertifikat pendidik?
6. Bagaimanakah fasilitas sarana dan prasarana yang diberikan sekolah untuk mendukung guru mencapai guru profesional?

LEMBAR OBSERVASI
KEGIATAN MENGAJAR GURU DI KELAS

Nama guru :

Sekolah :

Kelas :

No	Kegiatan yang diobservasi	Pengamat		Keterangan
		Ya	Tidak	
1.	Menguasai karakteristik peserta didik dari aspek fisik, moral, spiritual, sosial, kultural, emosional, dan intelektual.			<p>1.1. Memahami Karakteristik Peserta Didik Yang Berkaitan Dengan Aspek Fisik, Intelektual, Sosial-Emosional, Moral, Spiritual, Dan Latar Belakang Sosial-Budaya.</p> <p>1.2. Mengidentifikasi Potensi Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Yang Diampu.</p> <p>1.3. Mengidentifikasi Bekal-Ajar Awal Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Yang Diampu.</p> <p>1.4. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Dalam Mata Pelajaran Yang Diampu</p>
2.	Mengembangkan kurikulum yang terkait dengan mata pelajaran yang diampu.			<p>2.1. Memahami prinsip-prinsip pengembangan kurikulum.</p> <p>2.2. Menentukan tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>2.3. Menentukan pengalaman belajar</p>

				<p>yang sesuai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diampu.</p> <p>2.4. Memilih materi pembelajaran yang diampu yang terkait dengan pengalaman belajar dan tujuan pembelajaran.</p> <p>2.5. Menata materi pembelajaran secara benar sesuai dengan pendekatan yang dipilih dan karakteristik peserta didik.</p> <p>2.6. Mengembangkan indikator dan instrumen penilaian.</p>
3.	Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran.			<p>3.1. Memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran yang diampu.</p>
4.	Menyelenggarakan penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.			<p>4.1. Memahami prinsip-prinsip penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4.2. Menentukan aspek-aspek proses dan hasil belajar yang penting untuk dinilai dan dievaluasi sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diampu.</p> <p>4.3. Menentukan prosedur penilaian dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>4.4. Mengembangkan instrumen penilaian</p>

				<p>dan evaluasi proses dan hasil belajar.</p> <p>4.5. Mengadministrasikan penilaian proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan menggunakan berbagai instrumen.</p> <p>4.6. Menganalisis hasil penilaian proses dan hasil belajar untuk berbagai tujuan.</p> <p>4.7. Melakukan evaluasi proses dan hasil belajar.</p>
5.	Memanfaatkan hasil penilaian dan evaluasi untuk kepentingan pembelajaran.			<p>5.1. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk menentukan ketuntasan belajar.</p> <p>5.2. Menggunakan informasi hasil penilaian dan evaluasi untuk merancang program remedial dan pengayaan</p> <p>5.3. Mengkomunikasikan hasil penilaian dan evaluasi kepada pemangku kepentingan.</p> <p>5.4. Memanfaatkan informasi hasil penilaian dan evaluasi pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.</p>
6.	Bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan			<p>6.1. Menghargai peserta didik tanpa membedakan keyakinan yang dianut, suku, adat-istiadat, daerah asal, dan gender.</p>

	kebudayaan nasional Indonesia.			6.2. Bersikap sesuai dengan norma agama yang dianut, hukum dan sosial yang berlaku dalam masyarakat, dan kebudayaan nasional Indonesia yang beragam.
7.	Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri			7.1. Menunjukkan etos kerja dan tanggung jawab yang tinggi 7.2. Bangga menjadi guru dan percaya pada diri sendiri. 7.3. Bekerja mandiri secara profesional.
8.	Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.			8.1. Memahami kode etik profesi guru. 8.2. Menerapkan kode etik profesi guru. 8.3. Berperilaku sesuai dengan kode etik profesi guru.
9.	Bersikap inklusif, bertindak objektif, serta tidak diskriminatif karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi.			9.1. Bersikap inklusif dan objektif terhadap peserta didik, teman sejawat dan lingkungan sekitar dalam melaksanakan pembelajaran. 9.2. Tidak bersikap diskriminatif terhadap peserta didik, teman sejawat, orang tua peserta didik dan lingkungan sekolah karena perbedaan agama, suku, jenis kelamin, latar belakang keluarga, dan status sosial-ekonomi.

10.	Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan dan tulisan atau bentuk lain.			<p>10.1. Berkomunikasi dengan teman sejawat, profesi ilmiah, dan komunitas ilmiah lainnya melalui berbagai media dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran.</p> <p>10.2. Mengkomunikasikan hasil-hasil inovasi pembelajaran kepada komunitas profesi sendiri secara lisan dan tulisan maupun bentuk lain.</p>
11.	Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu.			<p>11.1. Memahami materi, struktur, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran Sosiologi.</p> <p>11.2. Memahami langkah-langkah kerja ilmuwan sosial.</p> <p>11.3. Menunjukkan manfaat mata pelajaran Sosiologi.</p>
12.	Mengembangkan materi pembelajaran yang diampu secara kreatif.			<p>12.1. Memilih materi pembelajaran yang diampu sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p> <p>12.2. Mengolah materi pelajaran yang diampu secara kreatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik.</p>
13.	Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan			<p>13.1. Melakukan refleksi terhadap kinerja sendiri secara terus menerus.</p> <p>13.2. Memanfaatkan hasil refleksi dalam rangka peningkatan keprofesionalan.</p> <p>13.3. Melakukan penelitian tindakan kelas</p>

	tindakan reflektif.			untuk peningkatan keprofesionalan. 13.4. Mengikuti kemajuan zaman dengan belajar dari berbagai sumber.
--	---------------------	--	--	---

Sumber: Standar Kompetensi Guru Pendidikan Sosiologi di SMA/MA melalui Program PPG Pendidikan Sosiologi. Ditjen Dikti Kemendiknas.2010.



PEDOMAN DOKUMENTASI


Pedoman dokumentasi dalam penelitian ini yaitu :

1. Dokumen pribadi guru berupa surat-surat keterangan.
2. Dokumen tentang profil sekolah.
3. Foto pelaksanaan pembelajaran di kelas



Lampiran 2

Daftar Informan

- 
1. Nama : Drs. Henry Junaidi, M.Pd
 Alamat : Comal
 Umur : 45 Tahun
 Pendidikan akhir : S2
 Pekerjaan : Kepala sekolah SMA Negeri 1 Batang
2. Nama : Drs. Herry Soemiarto
 Alamat : Pasekaran, Batang
 Umur : 49 tahun
 Pendidikan akhir : S2
 Pekerjaan : Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Batang
3. Nama : Drs. Haryoko Maskha
 Alamat : Wirosari, Batang.
 Umur : 46 Tahun
 Pendidikan akhir : S2
 Pekerjaan : Kepala sekolah SMA Negeri 1 Bandar
4. Nama : Drs. Sukalim
 Alamat : Gringsing, Batang
 Umur : 49 tahun

Pendidikan akhir : S2

Pekerjaan : Kepala Sekolah dan Guru Mapel Sosiologi
SMA Negeri 1 Bawang.

5. Nama : Drs. Subagyo

Alamat : Kalisalak, Batang

Umur : 44 tahun

Pendidikan akhir : S1

Pekerjaan : Guru mata pelajaran Sosiologi, wakil kepala sekolah
SMA Negeri 1 Batang dan Anggota Dewan Bahasa
Jawa kabupaten Batang.

6. Nama : Sutarmi, S.Pd

Alamat : Pasekaran, Batang.

Umur : 41 tahun.

Pendidikan akhir : S1

Pekerjaan : Guru mata pelajaran Sosiologi dan wakil kepala sekolah
SMA Negeri 2 Batang.

7. Nama : Dra. Dwi Kusriani

Alamat : Pasekaran, Batang

Umur : 47 tahun

Pendidikan akhir : S1

Pekerjaan : Guru mata pelajaran Sosiologi dan kepala perpustakaan
SMA Negeri 1 Bandar.

8. Nama : Dra. Bardiningsih
Alamat : Kauman, Batang
Umur : 44 tahun
Pendidikan akhir : S1
Pekerjaan : Guru Mapel Sosiologi dan kepala koperasi
SMA Negeri 1 Bandar.



Lampiran 3



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA
 Jalan Slamet Riyadi No. 29 Telp. (0285) 391321 Batang 51214

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 423.1 / 146 / 2011

Dasar surat dari Dekan Universitas Negeri Semarang Nomor : 1044/H37.1.3/PP/2011 tanggal 15 Maret 2011 perihal Ijin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami tidak keberatan memberikan ijin penelitian kepada :

Nama : **Murdiyanti**
 N I M : 3501407045
 Prodi : Sosiologi dan Antropologi / S1

Untuk melaksanakan penelitian di SMA Negeri se Kabupaten Batang dengan judul : **Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidikan di SMA Negeri se Kabupaten Batang**

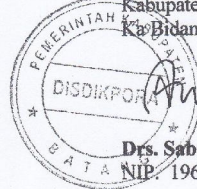
Dengan catatan :

1. Kegiatan tidak mengganggu proses Belajar Mengajar.
2. Memberikan laporan kepada Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Batang Cq. Kepala Bidang Pendidikan SMP/Dikmen setelah penelitian dilaksanakan,
3. Guna kelancaran pelaksanaan, Saudara agar berkoordinasi dengan Kepala SMA Negeri se Kabupaten Batang.

Demikian rekomendasi ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batang, 27 April 2011.

An. Kepala DISDIKORA
 Kabupaten Batang,
 Ka. Bidang Pend. SMP / Dikmen



Drs. Sabar Mulyono
 NIP. 196305101987031011

Tembusan : Kepada Yth,

1. Kepala Disdikpora Kab. Batang
2. Kepala SMA Negeri se Kabupaten Batang



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BATANG

Terakreditasi : A

Jalan Ki Mangunsarkoro 8 Batang ☎ (0285) 391423 Fax. (0285) 391423 Kodepos 51211
e-Mail : admin@sman1batang.sch.id Website : www.sman1batang.sch.id

Batang, 14 Mei 2011

SURAT KETERANGAN

Nomor : 070/185/2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SKPD SMA Negeri 1 Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Murdiyanti
NIM : 3501407045
Program Studi : Pendidikan Sosiologi dan Antropologi (S1)
Fakultas : Ilmu Sosial
Universitas : UNNES

telah melakukan penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul " Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri Se- Kabupaten Batang " pada tanggal 20 April 2011 sampai dengan tanggal 14 Mei 2011 di SMA Negeri 1 Batang .

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan seperlunya.



Kepala SKPD SMAN 1 Batang,

Dr. Henry Junaidi, M.Pd
NIP. 19600626 198403 1006



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLARHAGA
SMA NEGERI 2 BATANG

Status : Terakreditasi A

Jalan Pemuda Km 3 Rowobelang Batang Telp. (0285)7927945 Batang 51222

SURAT KETERANGAN

Nomor 423/ 138 / 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SMA Negeri 2 Batang , menerangkan bahwa,

Nama : Murdiyanti
NIM : 3501407045
Semester : VIII (delapan)
Jurusan/ jcnjang : Sosiologi dan Antropologi/ S 1

Mahasiswa tersebut di atas telah melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Batang dengan judul Implementasi Profesionalisme Guru Sosiologi bersertifikasi di SMA Negeri se- Kabupaten Batang.

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar- benarnya dan dapat digunakan seperlunya

Batang, 6 Juni 2011

Kepala SMA Negeri 2 Batang
Kepala Tenaga Administrasi Sekolah



Amat Lani, S.Pd.
NIP 19590712 198603 1 018



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BANDAR
Status : Terakreditasi B
Jalan Raya Sidayu Km.3 Bandar Kab. Batang Telp.(0285)689165
B A T A N G

Kode Pos 51254

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 276

Kepala SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang menerangkan dengan sesungguhnya bahwa yang tersebut di bawah ini ,

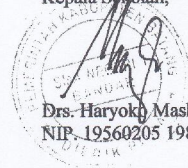
N a m a : Murdiyanti
NIM : 3501407045
Fak./Program Studi : Sosiologi dan Antropologi/ S1

Telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bandar dari tanggal 23 April – 6 Mei 2011 dengan judul :

“Implementasi Profesiolisme Guru Sosiologi Bersertifikat Pendidik di SMA Negeri 1 Bandar Kabupaten Batang”.

Demikian surat keterangan ini kami keluarkan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bandar
Pada tanggal : 6 Mei 2011
Kepala Sekolah,



Drs. Haryoko Maskha
NIP. 19560205 198703 1 002



PEMERINTAH KABUPATEN BATANG
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAHAGA

SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1 BAWANG

Status Terakreditasi : B

Desa Jlamprang - Kecamatan Bawang - Kabupaten Batang ☎51274 ☎(0285)7935903
e-mail : smaba95@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421 /256

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMA Negeri 1 Bawang :

- a. Nama : Drs. Sukalim
- b. NIP : 19620925 198702 1 002
- c. Pangkat/Gol. Ruang : Pembina, IV/a
- d. Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

- a. Nama : Murdiyanti
- b. NIM : 3501407045
- c. Jurusan/Jenjang : Sosiologi dan Antropologi/S1
- d. Fakultas : Fakultas Ilmu Sosial (FIS)
- e. Universitas : Universitas Negeri Semarang

Menerangkan bahwa yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Negeri 1 Bawang Kabupaten Batang, dengan judul :

**"IMPLEMENTASI PROFESIONALISME GURU SOSIOLOGI BERSERTIFIKAT
PENDIDIK DI SMA NEGERI SE KABUPATEN BATANG"**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bawang, 7 Mei 2011
Kepala Sekolah,

Drs. Sukalim
NIP 19620925 198702 1 002

